# IMPLEMENTASI BUKU MATERI BAHASA ARAB-INGGRIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI KB-RA. PERWANIDA KETINTANG SURABAYA

## **SKRIPSI**

Oleh: Alfian Nuril Laily Abror NIM. D98216024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
TAHUN 2020

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfian Nuril Laily Abror

NIM : D98216024

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 11 Agustus 2020 Yang Membuat Pernyataan

Alfian Nuril Laily Abror

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : ALFIAN NURIL LAILY ABROR

NIM

: D98216024

Judul

: IMPLEMENTASI BUKU MATERI BAHASA ARAB-INGGRIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI KB-RA. PERWANIDA KETINTANG

SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 Februari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I. NIP. 197011202000031002

Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag NIP. 197001022005011005

v

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Alfian Nuril Laily Abror ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

> Surabaya, 29 Juni 2020 Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

> > Dekan,

Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Hj. Mukhoiyaroh, M.Ag NIP. 197704142006042003

Penguji II,

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.

NIP. 196707061994032001

Penguji III,

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.P.

NIP. 197011202000031002

Penguji IV,

Dr. Lefan Tamwifi, M.Ag NIP. 197001022005011005



# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabnya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300. E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

# LEMBAR PÉRNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas aka	demika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:				
Nama	: Alfian Nuril Laily Abror				
NIM	: 1398216024				
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Dasar				
E-mail address	: alfannuril65@gmail.com				
UIN Sunan Ampe Skripsi □ yang berjudul :	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan l Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah : ] Tesis				
Kelompok A di Kl	B-RA. Perwanida Ketintang Surabaya				
Perpustakaan UIN mengelolanya da menampilkan/men akademis tanpa pe	yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini I Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, lam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan npublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan erlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai an atau penerbit yang bersangkutan.				
	ak menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN baya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta saya ini.				
Demikian pernyataa	an ini yang saya buat dengan sebenarnya.				
	Surabaya 11 Ametro 2020				

Surabaya, 11 Agustus 2020

Penulis

(Alfian Nuril Laily Abror)

#### **ABSTRAK**

**Nuril, Alfian Laily Abror.** (2020). Implementasi Buku Materi Bahasa Arab-Inggris dalam Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini Kelompok A Di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya.

Pembimbing : Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I

Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag

Kata Kunci : Implementasi, Buku Materi, Bahasa Arab dan Inggris

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi buku meteri Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini Kelompok A di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya. Selain itu, penelitian ini untuk mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini Kelompok A di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya.

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara outdoor learning. Siswa diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan guru ketika mencontohkan kosakata atau kalimat yang sedang dipelajari. Siswa dapat melihat dan merespon penjelasan ketika guru memberi pertanyaan kepada semua siswa, siswa menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama dengan menggunakan Bahasa Arab atau Inggris. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang agar siswa terbiasa mendengar kosakata atau kalimat yang sedang dipelajari. Kemudian, guru menunjuk salah satu siswa secara bergantian untuk melakukan reinforcement dengan cara menanyakan kepada siswa tentang bahasa yang dipelajari hari ini.

Kelebihan buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini kelompok A adalah sebagai berikut: siswa dapat menambah kosakata atau kalimat dalam bahasa Bahasa Arab dan Inggris, dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, berisi materi pembelajaran yang menarik, memberikan kemudahan bagi guru, buku ini disusun berdasarkan kebutuhan anak usia dini, berisi ilustrasi yang dapat menarik, mencermati aspek linguistik dan berisi teks bacaan yang diajarkan yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Sedangkan kelemahan buku ini belum ada evaluasi/penilaian secara tertulis untuk siswa, cara menyajikannya tidak dilengkapi dengan media, siswa tidak bisa mengulang materi pembelajaran di rumah menggunakan buku ini dan beberapa siswa masih ada yang kurang konsentrasi atau fokus saat pembelajaran berlangsung.

# **DAFTAR ISI**

HALAMA	N SAMPUL	••••
HALAMA	N JUDUL	i
HALAMA	N MOTTO	. ii
PERNYA'	TAAN KEASLIAN TULISAN	. iv
LEMBAR	PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
LEMBAR	PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	. V
LEMBAR	PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
	K	
	NGANTAR	
DAFTAR	ISI	. X
DAFTAR	TABEL	xii
	GAMBAR DAN BA <mark>G</mark> AN	
DAFTAR	LAMPIRAN	XV
	NDAHULUAN	
A.	Latar Belakang Masalah	1
	Rumusan Masalah	
	Tujuan Penelitian	
	Manfaat Penelitian	
E.	Penelitian Terdahulu	11
BAB II K	AJIAN TEORI	
A.	AJIAN TEORI Perkembangan Bahasa	22
	1. Pengertian Perkembangan Bahasa	22
	2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa	25
	3. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	28
	4. Tabel Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	29
B.	Tinjauan tentang Pembelajaran Bahasa Inggris	31
	1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Inggris	31
	2. Tahapan-tahapan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris	34
	3. Metode-metode Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini	41
	4. Urgensi Pembelajaran Bahasa Inggris	43
C.	Tinjauan tentang Pembelajaran Bahasa Arab	45
	1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	45

	2. Tahapan-tahapan dalam Pembelajaran Bahasa Arab	46
	3. Metode-metode Pembelajaran Bahasa Arab Anak Us	sia Dini 48
	4. Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab	50
D.	Tinjauan tentang Buku Ajar	52
	1.Pengertian Buku Ajar	52
	2. Fungsi Buku Ajar	54
	3. Tujuan Buku Ajar	55
	4. Kriteria Buku Ajar	56
	5. Kualitas Buku Ajar	
	6. Teknik Penulisan Buku Ajar	57
	7. Urgensi Buku Ajar dalam Pembelajaran Bahasa	58
E.	Implementasi Buku Materi Bahasa Arab-Inggris dalam Bahasa pada Anak Usia Dini	59
F.	Kerangka Berpikir	64
BAB III M	METODE DAN RE <mark>NC</mark> AN <mark>A</mark> PENELITIAN	
	Desain Penelitian	
	Sumber Data/Subjek Penelitian	
	Teknik Pengumpulan Data	
	Teknik Analisa Data	
E.	Teknik Keabsahan Data	76
BAB IV H	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	Gambaran Umum Objek Penelitian	
B.	Paparan Data Hasil Penelitian	87
C.	Analisis Hasil Penelitian	100
BAB V PI	ENUTUP	
A.	Simpulan	113
B.	Saran	114
DAFTAR	PUSTAKA	116
I AMDID	AN I AMDIDAN	121

# **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Mapping Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2. Capaian Perkembangan Bahasa	29
Tabel 3. Ruang Kelas	84
Tabel 4. Alat Permainan Edukatif	84
Tabel 5. Banguan Gedung	85



# DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN

Gambar 1. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman	74
Gambar 2. Struktur Organisasi RA. Perwanida Ketintang Surabaya	82
Gambar 3. Peta Lokasi RA. Perwanida Ketintang Surabaya	86
Bagan 1. Kerangka Berpikir.	67



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Riwayat Hidup	121
Daftar Wawancara Kepala Sekolah	122
Daftar Wawancara Guru	126
Lembar Observasi	150
Program Tahunan	152
Program Semester	166
Rencana Pelaksanaan Pebelajaran Mingguan	177
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	178
Dokumentasi	181
Surat Tugas Dosen Pembimbing	183
Surat Izin Penelitian Individu	184
Kartu Konsultasi Skripsi	185
Chek Kesamaan Tulisan	186
Formulir Persetujuan Pembi <mark>mb</mark> ing <mark>untuk Mu</mark> naqo <mark>sah</mark> Skripsi	187

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah dibutuhkan suatu negara dengan bertujuan untuk memajukan negara tersebut sehingga, sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan harus memiliki kecakapan yang diperlukan dirinya, lingkungan sekitar, bangsa dan negara. Jika sumber daya manusia yang dihasilkan negara tersebut mendapat pendidikan yang baik dan bagus maka hal tersebut merupakan langkah awal untuk mewujudkan negara yang maju.

Pendidikan ialah suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mewujudkan tujuan bangsa yaitu menyejahterakan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah proses sistematis yang terjadi setiap saat untuk mengangkat harkat dan martabat manusia secara keseluruhan. Pendidikan tersebut harus merata artinya semua warga negara Indonesia mendapat pendidikan yang sama rata sehingga semua rakyat Indonesia dapat mengeksplorasi dan memanfaatkan potensi dan dapat memiliki keterampilan yang dibutuhkan dirinya, orang lain maupun negara. Di Indonesia, dunia pendidikan khususnya terhadap pendidikan anak usia dini (PAUD) telah mendapatkan simpati dari berbagai pihak yang beberapa tahun terakhir ini pemerintah memperhatikan PAUD agar lebih luas dan merata di Indonesia.

-

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> E. Andriana, dkk, "Narural Science Big Book with Baduy Local Wisdom Base Media Development for Elementary School" *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* Vol. 6, No. 1, (April 2017), 76.

PAUD adalah suatu proses pendidikan yang memfokuskan kepada peletakan fondasi menuju perkembangan dan pertumbuhan baik koordinasi kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, kecerdasan spiritual, motorik kasar dan motorik halus. Masa anak usia dini ini merupakan usia emas dimana pada masa ini anak menjalani perkembangan dan pertumbuhan yang cepat sekali dan masa ini tidak pernah terulang lagi pada masa mendatang². Usia 2 sampai 7 tahun merupakan masa yang paling aktif untuk khususnya perkembangan bahasa. Seluruh indikator pada perkembangan bahasa harus diajarkan kepada anak sebelum berakhirnya masa sensitif.³ Pada waktu masa sensitif, anak akan cepat menerima rangsangan. PAUD disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga anak siap untuk mendapat pendidikan selanjutnya dimana pendidikan sejak dini tersebut sangat berpengaruh bagi pertumbuhan anak selanjutnya untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Manusia adalah makhluk sosial dan harus berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi tersebut bisa dilakukan melalui bahasa sebagai alat komunikasi yang dapat dimengerti. Badudu mengungkapkan bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang dilakukan masyarakat yang terdiri dari setiap individu sehingga dapat menyatakan perasaan, gagasan maupun keinginannya<sup>4</sup>. Bahasa adalah susunan yang teratur berupa simbol lisan abitrer yang dipakai

-

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Anik Lestariningrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia dini* (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2017), 1.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Andini Dwi Arumsari dkk, "Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Sukolilo Surabaya" *PG-PAUD Trunojoyo* Vol. 4, No. 2, (Oktober 2017), 155.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Nurbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 1.11.

oleh masyarakat untuk saling berhubungan dan memengaruhi, yang berdasarkan adat istiadat mereka.<sup>5</sup> Masyarakat menggunakan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri sendiri sebagai susunan lambang bunyi bersifat manasuka.

Beberapa keterampilan berbahasa adalah mendengarkan, berbicara dan membaca. Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini (AUD) dapat dimulai dengan tahap mendengarkan. Anak akan mudah mengingat kosakata jika anak sering mendengar kosakata tersebut. Anak dapat berbicara ketika sudah familier dengan kosakata yang sedang dipelajarinya yang kemudian anak di latih untuk membaca. Sebagaimana dalam Islam, dimana Allah SWT memerintahkan hambanya membaca. Hal ini sesuai dengan al-Qur'an Surat al-Alaq ayat satu sampai tiga akan dijelaskan berikut ini.

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (Q.S. Al-Alaq: 1-3).

Dari ayat-ayat di atas, Allah memberikan perintah untuk membaca.<sup>6</sup> Bacalah sambil memohon pertolongan melalui nama-nama Allah, karena nama Allah itu baik semua. Semua manusia bisa memohon pertolongan Allah melalui semua nama baik Allah ketika akan maupun sesudah makan, berwudu dan sebagainya.<sup>7</sup> Wahyu pertama di atas, Allah tidak menjelaskan apa yang harus

3

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Soejono Dardjowidjojo dan Unika Atma Jaya, *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), 16.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Tim Penyusun MKD, Studi al-Qur'an (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 120.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Tafsir Juz 'Amma* (Solo: At-Tibyan, 2013), 519.

dibaca melainkan Allah memerintah umatnya untuk membaca yang dapat bermanfaat bagi kemanusiaan. Kata iqra' mencakup semua sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut. Artinya, kata iqra' berarti bacalah, ketahuilah, kajilah dan sebagainya.

Perintah untuk membaca dilakukan hingga batas kemampuan yang mengisyaratkan mengulang-ngulang bacaan sehingga menambah pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca berupa objek yang sama.8 Perintah membaca diperintahkan untuk semua umat termasuk anak usia dini. Pada tahap usia dini, anak di perintahkan membaca sesuai kemampuannya. Anak diajarkan membaca secara bertahap diawali dari tahap mendengarkan, berbicara hingga membaca. Salah satu tujuan anak usia dini membaca, agar mereka dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Bahasa yang dipelajari bukan hanya bahasa pertama saja melainkan bahasa kedua salah satunya Bahasa Arab dan Inggris.

Bahasa Arab yang juga sebagai alat komunikasi dan interaksi, sekarang banyak diajarkan di sekolah yang berdasarkan pada Islam, seperti Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Hal tersebut terjadi karena fungsi Bahasa Arab dalam Agama Islam dimana penduduk Indonesia yang banyak menganut Agama Islam. Negara Indonesia memiliki penduduk yang banyak menganut Agama Islam, termotivasi agar mampu berbicara Bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an dan Hadis.

<sup>8</sup>Ibid., 121.

Negara Indonesia sudah mendirikan pendidikan dengan memperlihatkan rancangan pembelajaran yang memiliki taraf internasional, satu di antara yang ada yaitu menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris. Bahasa Inggris menjadi bahasa yang mendominasi era informasi ke seluruh dunia<sup>9</sup>. Program pembelajaran Bahasa Inggris ini tidak dilaksanakan pada lembaga MI, MTs, dan MA saja bahkan, RA juga telah menerapkan rancangan pembelajaran Bahasa Inggris bagi AUD.

Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris sudah mulai dikenalkan sejak anak usia dini, mulai dari sekolah formal ataupun nonformal. Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris bagi anak usia dini di mulai dari PAUD, karena anak akan lebih peka saat belajar bahasa.<sup>10</sup>

Pengenalan bahasa asing (Bahasa Arab dan Inggris) sejak anak usia dini dapat membuat anak familier dengan Bahasa Arab dan Inggris. Semakin anak familier dengan Bahasa Arab dan Inggris, semakin mudah pula anak tersebut meneruskan pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris pada tingkat yang lebih tinggi dan menjadi lebih percaya diri, karena memiliki *skill* yang lain yang tidak dimiliki oleh anak-anak lain<sup>11</sup>.

Kecenderungan masyarakat terhadap penguasaan bahasa asing mengakibatkan lembaga pendidikan memasukkan pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris ke dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di lembaga RA.

5

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Annisa Rachmani Tyaningsih, "Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini Berbasis Proses Pemerolehan Bahasa Pertama" *Barista* Vol. 3 No. 1, (Juli 2016), 74.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Eva Nikmatul Robianty, "Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Sekolah Alam Excellentia Pemekasan Madura" *OKARA* Vol. 1, No. 10, (Mei 2015), 93.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Abdul Muid, "Pentingnya Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada Kurikulum Pendidikan" *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 14, No. 2, (Juli Desember 2015), 40.

Masalahnya sekarang, pengajaran Bahasa Arab dan Inggris untuk AUD membutuhkan penanganan khusus yang berbeda dengan anak usia sekolah. Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris bagi AUD yaitu menumbuhkan kecenderungan hati anak dalam berlatih Bahasa Arab dan Inggris. Anak mau belajar, jika mereka berada pada suasana yang menyenangkan terlebih dahulu agar anak mau memperhatikan dan mendengarkan guru serta materi pembelajaran yang disampaikan bisa diterima dan dimengerti. Agar materi pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris yang guru sampaikan dapat diterima dan dimengerti oleh anak, maka dalam proses pembelajaran bahasa diperlukan sebuah Buku Materi Bahasa Arab-Inggris. Buku tersebut sudah diterapkan di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya.

Penerapan buku materi Bahasa Arab-Inggris di RA. Perwanida dikarenakan banyak siswa yang masih sangat minim pengetahuan dan kosakata Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris. Bahasa Arab merupakan bahasa al-Qu'an dan hadis, dan RA. Perwanida sebagai lembaga yang berbasis Islam membuat lembaga ini menerapkan pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu, Bahasa Inggris yang dikenal sebagai Bahasa Internasional dan lembaga pendidikan selanjutnya seperti MI juga sudah banyak menerapkan Bahasa Inggris yang menyebabkan KB-RA. Perwanida mempunyai keunikan tersendiri untuk menarik para orang tua sehingga menyekolahkan putranya di RA. Perwanida Ketintang Surabaya.

-

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Asiyah dkk, "Pengembangan Materi Ajar Animasi Bahasa Inggris bagi Anak Usia Dini di Kota Bengkulu" *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 4, No. 1, (Maret 2018), 35.

Sehingga pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya ini diterapkan sampai sekarang.

Penerapan pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris untuk AUD ini membutuhkan suasana yang menyenangkan bagi anak karena pembelajaran bagi AUD ini memang memiliki perbedaan dengan pembelajaran bagi anak yang berusia sekolah. Untuk menciptakan suasana yang menarik tersebut, KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya membuat dan mendisain buku materi Bahasa Arab-Inggris sendiri agar materinya sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Meskipun begitu, ketika kegiatan belajar sedang dilakukan, ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi, siswa masih ada yang melamun dan bosan serta siswa bergurau dengan temannya bahkan ada siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan dari guru meskipun sudah dijelaskan.

Buku materi Bahasa Arab-Inggris adalah buku bergambar berukuran F4 yang dapat digunakan untuk menambah kosakata anak baik Bahasa Arab dan Inggris. Buku materi Bahasa Arab-Inggris berisi gambar nama-nama anggota keluarga, anggota tubuh, tumbuhan, hewan dan sebagainya yang di sesuaikan dengan tema yang disertai teks dalam Bahasa Arab dan Inggris. Teks yang diperbesar memungkinkan semua anak di kelas untuk melihat dan bereaksi terhadap kata-kata dan gambar-gambar di halaman ketika guru membacakan dengan lantang<sup>13</sup>. Pada pernyataan di atas merupakan salah satu kelebihan buku materi Bahasa Arab-Inggris.

-

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Mohana Nambiar, "Early Reading Instruction – Big Book in The ESL Classroom" *Big book for Little Readers: Works in The ESL Classroom Too* Vol. XXII, No. 333 736, (Oktober 1993), 1.

Selain itu, kelebihan buku materi Bahasa Arab-Inggris yakni gambar dan tulisan yang warna-warni membuat anak tertarik melihatnya, buku ini dibuat dan di desain sendiri oleh pihak KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya untuk digunakan sendiri, kertas yang digunakan sangat tebal dan anti air sehingga tidak mudah rusak, ukuran bukunya F4 karena sesuai dengan kebutuhan guru dan anak di sana, materi Bahasa Arab dan Inggris disesuaikan dengan tema dan sub tema yang diajarkan di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya, buku ini mudah di mengerti oleh anak karena gambar dan tulisannya sudah jelas. Buku materi Bahasa Arab-Inggris ini dibuat berdasarkan karakteristik anak usia dini dan sesuai dengan standar tingkat perkembangan pencapaian anak.

Di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya telah menerapkan dan mencantumkannya pada kurikulum RA. Perwanida. Buku ini dibuat secara menarik agar anak tertarik dan dapat melatih perkembangan Bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya ini sudah lama menerapkan Buku materi Bahasa Arab-Inggris. Ketika guru membuka media ini, siswa langsung mengalihkan pandangannya kepada Buku materi Bahasa Arab-Inggris ini, mereka tertarik dengan gambar yang warna-warni. Kemudian saat guru menunjuk salah satu gambar di dalam buku materi Bahasa Arab-Inggris, mereka langsung menjawab menggunakan Bahasa Inggris, sehingga, anak dapat menambah kosakata Bahasa Arab dan Inggris sesuai jadwalnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menaruh perhatian untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Buku Materi Bahasa Arab-

Inggris dalam Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini Kelompok A di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya.

#### B. Rumusan Masalah

Bersumber pada uraian latar belakang, maka peneliti menjadikan pertanyaan di bawah ini sebagai rumusan masalah.

- 1. Bagaimana implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini kelompok A di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya?
- 2. Apa kelebihan dan kelemahan buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini kelompok A di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya?

## C. Tujuan Penelitian

Berikut ini tujuan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

- Untuk mendeskripsikan implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini Kelompok A di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya.
- Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini kelompok A di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini meliputi.

#### 1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat digunakan untuk penelitian di bidang anak usia dini khususnya penerapan implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini.
- b. Dapat digunakan sebagai rujukan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa
  - 1) Anak dapat menambah kosakata Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Inggris.
  - 2) Mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Arab dan Inggris.

## b. Bagi guru

- Dapat memperluas pandangan guru tentang cara mengembangkan Bahasa Arab dan Inggris.
- 2) Mampu memperbaiki proses belajar khususnya penggunaan implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini.

## c. Bagi Sekolah

Mampu menggunakan, melanjutkan dan mengembangkan buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini.

#### E. Penelitian Terdahulu

Berikut paparan hasil penelitian terdahulu sebagai pertimbangan dalam penelitian ini.

- 1. Ida Pangesti Tami, berjudul *Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak melalui Metode Gerak dan Lagu pada Kelompok B di TK Point Bilingual School Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.* Jenis penelitian yang ditulis oleh Ida Pangesti Tami ialah kualitatif. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran Bahasa Inggris anak melalui metode gerak dan lagu pada Kelompok B di TK *Point Bilingual School* Surakarta. Sedangkan hasil penelitian yaitu bilingual ialah pembelajaran yang digunakan sebagai metode pengajaran di lembaga ini. Konsep bilingual bahasa (Bahasa Inggris & Indonesia) sebagai metode pengajaran, *life skills, student oriented, learning by playing,* dan *fun & easy.* Dilakukan dengan nyanyian Bahasa Inggris, di antaranya "If You're Happy and You Know it", Hello-Hello, dan "One Little Finger". <sup>14</sup>
- 2. Vely Septiani, berjudul *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Hidayah Purwokerto Barat*. Menggunakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memberi pemahaman dan menggambarkan tentang penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Hidayah Purwokerto Barat dimana penulis mendapatkan data dengan usaha terjun ke lapangan. Penulis menggunakan

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Ida Pangesti Tami, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak melalui Metode Gerak dan Lagu pada Kelompok B di TK Point Bilingual School Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016" (Skripsi-Referensi Materi Bahasa Inggris, Surakarta, 2018).

metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Subjek penelitian ialah guru Bahasa Arab dan siswa. Hasil penelitian ini yaitu pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi sehingga guru menjelaskan mufrodat dengan cara bernyanyi.<sup>15</sup>

3. Lutfiyah, berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak nDasari Budi Krapyak Yogyakarya Tahun Ajaran 2013/2014 (Tinjauan Psikolinguistik Pemerolehan Bahasa ke-2)". Tujuan penelitian yaitu untuk memaparkan rangkaian tindakan pembelajaran Bahasa Arab dan faktor yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran Bahasa Arab yang berkaitan dengan teori psikolinguistik. Menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif studi kasus. Subyek penelitian yaitu kepala TK, guru dan siswa Taman Kanak-kanak nDasari Budi Krapyak Yogyakarta. Reduksi dan display data serta penarikan kesimpulan merupakan data analisis yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan rangkaian tindakan pembelajaran Bahasa Arab rata-rata mengarah pada teori psikolinguistik, yakni diserasikan dengan keperluan dan psikolinguistik siswa. Selain itu, guru memilih metode yang dapat membuat para siswa aktif ketika pembelajaran. faktor pendukung di antaranya pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik pengulangan, ruangan belajar memiliki fasilitas yang mendukung dan telah tersedia buku panduan serta guru yang memiliki sifat

-

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Vely Septiani, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Hidayah Purwokerto Barat" (Skripsi--Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2018), vii.

- kuratif. Sedangkan faktor penghambat ialah memiliki keterbatasan media yang dapat menunjang pembelajaran Bahasa Arab.<sup>16</sup>
- 4. Noer Hasanah Hafshaniyah, bertajuk *Implementasi Pengajaran Bahasa Arab melalui Buku Ajar Bahasa Arab Qur'ani di Kelas VIII SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tujuan penerapan pembelajaran, mengetahui kandungan buku Bahasa Arab Qur'ani dan untuk mengetahui alasan kelas VIII memanfaatkan buku Bahasa Arab Qur'ani semacam buku ajar mata pelajaran Bahasa Arab. Adapun sumber data berasal dari siswa, guru Bahasa Arab dan kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Setelah melakukan analis diperoleh kesimpulan yakni tujuan diterapkan buku ajar Bahasa Arab Qur'ani sebagai mata pelajaran Bahasa Arab serta dapat menerjemahkan al-Qur'an dan menghafalnya. <sup>17</sup> Prinsip proses pembelajaran sebagian besar sudah terlaksana dengan baik. Namun tujuan pembelajaran hanya mengacu pada pemahaman *qawa'id* dan pemahaman pada al-Qur'an dan menghafalnya. Kandungan buku Bahasa Arab Qur'ani hanya mencukupi prinsip seleksi.
- 5. Zahrotul 'Aini berjudul *Implementasi Program Bilingual untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*. Kesimpulan skripsi ini adalah *pertama*: MI. Khadijah

  Malang pada program *bilingual* dilakukan untuk meningkatkan

13

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Lutfiyah, "Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak nDasari Budi Krapyak Yogyakarya Tahun Ajaran 2013/2014 (Tinjauan Psikolinguistik Pemerolehan Bahasa ke-2)" (Skripsi--UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), xxi.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Noer Hasanah Hafshaniyah, "Implementasi Pengajaran Bahasa Arab Melalui Buku Ajar Bahasa Arab Qur'ani di Kelas VIII SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta" (Skripsi--UIN Kalijaga, Yogyakarta, 2015), vi.

keterampilan Bahasa Inggris siswa berupa pemetakan kurikulum yang melihat pada kurikulum SD inti. Tetapi sebelum itu, kurikulum dianalisis untuk memilih sesuatu yang termuat, materi dan segala hal yang berkaitan dengan program bilingual dan penerapannya dilakukan sesuai yang dibutuhkan dapat meningkatkan kecakapan Bahasa Inggris siswa. Kedua: implementasi program bilingual dilaksanakan hanya pada mata pelajaran Sains dan Matematika. Ketiga: faktor pendukung pada implementasi program bilingual yaitu tingginya motivasi siswa, terpenuhinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan program bilingual, siswa yang cukup menguasai kompetensi linguistik. Sedangkan sesuatu yang menjadi penghambat meliputi: guru yang kurang cakap, perbedaan karakteristik siswa dan keterbatasan dukungan dari wali murid. 18

Tabel 1. Mapping Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul/Tahun	Metode	Hasil
1.	Ida	Implementasi	Kualitatif dengan	Hasil penelitian ini
	Pangesti	Pembelajaran	desain	menunjukkan bahwa
	Tami	Bahasa Inggris	penelitian	bilingual adalah
		Anak melalui	deskriptif.	pembelajaran yang
		Metode Gerak	Observasi,	digunakan sebagai
		dan Lagu pada	wawancara dan	metode pengajaran di
		Kelompok B	dokumentasi	Playgroup & Kindergarten
		di TK Point	merupakan	Point Bilingual
		Bilingual School	teknik	School. Metode yang
		Surakarta	pengumpulan	diterapkan yaitu
		Tahun Ajaran	data pada	pengajaran dengan
		2015/2016	penelitian ini.	konsep bilingual/dua
				bahasa (Bahasa Inggris
				& Indonesia), student
				oriented, learning by

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Zahrotul 'Aini, "Implementasi Progran Bilingual untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang" (Skripsi--Universitas Islam Negeri Maliki, Malang, 2013), xvii.

14

No.	Nama	Judul/Tahun	Metode	Hasil
2.	Nama  Vely Septiani	Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs. Al- Hidayah Purwokerto Barat Tahun 2018	kualitatif yang mana penulis memperoleh data dengan usaha turun ke lapangan yaitu di MTs. Al-Hidayah Purwokerto Barat. Penulis menggunakan metode observasi, wawancara	Hasil  playing, life skills, dan Fun & Easy. Menggu- nakan lagu berbahasa Inggris, di antaranya yaitu "Hello-Hello, "One Little Finger" dan sebagainya.  Penulis menemukan di lembaga ini, dalam pembelajaran Bahasa Arab menerapkan metode bemyanyi. Seorang guru menyampaikan mufrodat dengan menggunakan sebuah lagu.
			<mark>ser</mark> vasi,	
			untuk menga- nalisis data yang diperoleh, pe- nulis lakukan dengan cara mengumpulkan, mereduksi, menyajikan, dan verifikasi data.	
3.	Lutfiyah	Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak	Penelitian ku- alitatif dengan studi. Pengumpulan data dilakukan	Penelitian ini menunjukkan proses pembelajaran Bahasa Arab rata-rata merujuk pada teori
		nDasari Budi	mengguna-	psikolinguistik, yang

No.	Nama	Judul/Tahun	Metode	Hasil
		Krapyak	kan metode	mana teori ini
		Yogyakarya	observasi,	menyesuaikan dengan
		Tahun Ajaran	wawancara	kebutuhan dan psiko-
		2013/2014	dan dokumentasi.	linguistik peserta didik.
		(Tinjauan	Adapun sumber	Meteri diberikan
		Psikolinguis-	data dan subyek	secara berbeda antara
		tik	penelitian ini	kelompok A dan B.
		Pemerolehan	yaitu kepala	Faktor pendukung
		Bahasa ke-2)	sekolah, guru	pembelajaran yaitu
			dan peserta	pembelajaran dilaksanakan
			didik Taman	menggunakan cara
			Kanak-kanak	pengulangan, memiliki
			nDasari Budi	fasilitas ruang belajar
		1	Krapyak	yang sangat mendukung,
			Yogyakarta.	sudah tersedia buku
	2		Reduksi data,	panduan dan guru yang
		4 N	display data	kuratif. Sedangkan
			dan penarikan	faktor penghambat
			kesimpulan merupakan	yaitu terbatasnya media
<			analis data yang	pembelajaran.
			dilakukan.	
4.	Noer	Implementasi	Menggunakan	Digunakannya buku
	Hasanah	Pengajaran	pendekatan	ajar Bahasa Arab
	Hafsha-	Bahasa Arab	kualitatif. Adapun	Qur'ani supaya siswa
	niyah	Melalui Buku	siswa, guru mata	bisa mengerti al-
		Ajar Bahasa	pelajaran bahasa	Qur'an melalui
		Arab Qur'ani	Arab dan kepala	penguasaan gra-
		di Kelas VIII	sekolah dijadikan	matikal Bahasa Arab
		SMP Islam	sebagai sumber	atau menerjemahkan al-
		Al-Azhar 26	data. Model	Qur'an dan meng-
		Yogyakarta	interaktif me-	hafalnya. 19 Prinsip proses
		Tahun 2015	rupakan model	pembelajaran sebagian
			analisis data yang	besar sudah terlaksana
			diguna-kan.	dengan baik sesuai yang
				tercantum dalam panduan
				observasi. Akan tetapi
				tujuan pembelajaran
				hanya memfokuskan
				pada penguasaan qawa'id
				dan mengerti benar
				akan al-Qur'an dan
				menghafalnya. Dilihat

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Ibid., vi.

	dari 4 prosedur desain pembelajaran bahasa
	pembelajaran bahasa
	=
	Arab, kandungan buku
	Bahasa Arab Qur'ani
	hanya mencukupi prinsip
	seleksi.
5. Zahrotul <i>Implementasi</i> Kualitatif	Pertama, program
'Aini <i>Program</i> deskriptif	bilingual diterapkan
Bilingual bertujuan	untuk meningkatkan
untuk untuk meng-	kecakapan Bahasa
Meningkat- gambarkan	Inggris peserta didik
kan peristiwa-	berupa pemetakan
Keterampilan peristiwa yang Bahasa apa adanya di	kurikulum yang melihat pada kurikulum SD
Inggris Siswa lokasi peneliti-	inti. Tetapi sebelum itu,
di Madrasah an.	kurikulum dianalisis
Ibtidaiyah Sedangkan	untuk memilih
Khadijah data analisis	kandungan dan materi
Malang mengguna-	serta segala hal yang
kan reduksi	berkaitan tentang program
dan penyajian	bilingual dan imple-
data senta	mentasinya.
penarikan penarikan	Penerapan program ini
kesimpulan.	dapat meningkatkan
	kecakapan Bahasa
	Inggris peserta didik.
	Kedua, implementasi
	program bilingual
	teraplikasi pada mata
	Sains dan Matematika
	didukung dengan kegi-
	atan percakapan
	menggunakan Bahasa
	Inggris. <i>Ketiga</i> , faktor yang dapat mendukung
	implementasi program
	bilingual yaitu peserta
	didik yang memiliki
	motivasi tinggi untuk
	belajar, sarana dan
	prasarana yang sangat
	memadai, peserta didik
	memiliki kompetensi
	linguistik yang cukup baik.
	Faktor penghambat:

No.	Nama	Judul/Tahun	Metode	Hasil
				guru yang kurang
				menguasai
				pembelajaran, dukungan
				dari wali murid yang
				sangat terbatas dan
				peserta didik yang
				memiliki karakteristik
				yang berbeda.

Penelitian yang akan ditulis dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan sebagaimana yang telah ditulis oleh Ida Pangesti Tami terletak pada fokus pembahasan. Skripsi ini memfokuskan pada implementasi pembelajaran Bahasa Inggris anak. Metode yang diterapkan ialah metode gerak dan lagu. Metode penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif. Observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan cara penulis untuk mendapatkan data. Hasil penelitian menyatakan di *Playgroup & Kindergarten Point Bilingual School* menerapkan metode pengajaran bilingual, *Oriented*, metode pengajaran *Learning by Playing*, metode pengajaran *Student* dan metode pengajaran *Life Skills* serta metode pengajaran *Fun & Easy*. Penyampaian pembelajaran kepada pesertadidik dilakukan melalui menari dan bernyanyi yang menggunakan 2

Sementara penelitian yang dikaji oleh Vely Septiani menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga peneliti mendapatkan data. Ditemukan bahwasanya saat pembelajaran Bahasa Arab guru menjelaskan mufrodat melalui lagu sehingga metode yang diterapkan oleh guru adalah metode bernyanyi. Sehingga dengan menerapkan metode bernyanyi siswa menjadi senang.

Penelitian yang dikaji oleh Lutfiyah kualitatif studi kasus dan analisis data dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu reduksi dan display data serta penarikan kesimpulan. Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat mengumpulkan data sampai data jenuh. Hasil akhir menunjukkan bahwa rangkaian tindakan pembelajaran Bahasa Arab rata-rata merujuk kepada teori psikolinguistik. Materi yang diberikan berbeda antara kelompok A dengan kelompok B, karena kedua kelompok tersebut memiliki usia dan kemampuan yang berbeda. Selain itu, guru memilih metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif. Pembelajaran tersebut terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Di antara faktor pendukung yaitu pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan cara yang diulang, tersedianya ruang belajar untuk mendukung pembelajaran dan buku panduan yang telah disediakan serta guru yang bersifat kuratif. Sedangkan faktor penghambat yaitu keterbatasan media pembelajaran.

Sementara penelitian yang dikaji oleh Noer Hasanah Hafshaniyah menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan model interaktif merupakan model analisis data yang digunakan. Berdasarkan analisis penulis, buku ajar Bahasa Arab Qur'ani diterapkan sebagai mata pelajaran Bahasa Arab sehingga peserta didik mengerti al-Qur'an sesuai gramatikal Bahasa Arab dan dapat mengartikan dan menghafal al-Qur'an. Asas proses pembelajaran sebagian besar sudah terlaksana dengan baik sesuai yang tercantum dalam panduan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Zahrotul 'Aini, "Implementasi Progran Bilingual, vi.

observasi. Kandungan buku Bahasa Arab Qur'ani hanya mencukupi prinsip seleksi jika dilihat dari 4 prosedur desain pembelajaran Bahasa Arab.

Sedangkan penelitian yang dikaji Zahrotul 'Aini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui dokumentasi, wawancara dan observasi. Sementara, reduksi dan penyajian data serta penarikan kesimpulan yaitu alat untuk menganalisis data. Penelitian ini menghasilkan bentuk program bilingual berupa pemetaan kurikulum dimana dibuktikan pada kurikulum SD inti, implementasi program bilingual terhitung pada golongan tahap pembelajaran, faktor yang mendukung implementasi program bilingual adalah motivasi yang tinggi dimiliki oleh peserta didik, siswa memiliki kompetensi linguistik yang cukup baik dan sarana dan prasarana yang tersedia dan memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah wali murid yang terbatas dalam mendukung program ini, karakteristik siswa yang berbeda dan kurang kompetennya tenaga pengajar.

Dari pemaparan di atas, judul yang penulis kaji belum ada yang meneliti pada penelitian sebelumnya. Namun letak persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada bidang kajiannya yang juga melakukan penelitian pada pembelajaran Bahasa Arab ataupun Bahasa Inggris dan jenis penelitian kualitatif. Jadi penelitian sebelumnya hanya fokus pada 1 pembelajaran bahasa saja, ada yang fokus pada pembelajaran Bahasa Arab saja dan ada yang fokus pada pembelajaran Bahasa Inggris saja. Penelitian sebelumnya belum ada yang mengkaji kedua bahasa (Bahasa Arab dan Inggris). Selain itu, subjek penelitian penelitiannya di tingkat Raudhotul Authfal (RA).

Penelitian yang akan dilakukan berjudul implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini kelompok A di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya dengan jenis penelitian kualitatif. pengumpulan data dilakukan dengan melakukan dokumentasi, wawancara dan observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan kepala KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa yang telah dilaksanakan di RA. Perwanida. Buku materi Bahasa Arab-Inggris ini sengaja dibuat dan di desain sendiri oleh lembaga KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya agar sesuai dengan keinginan guru dan tentunya sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan anak usia dini.

# BAB II KAJIAN TEORI

## A. Perkembangan Bahasa

#### 1. Pengertian Perkembangan Bahasa

Setiap makhluk hidup pasti mengalami perkembangan selama proses hidupnya. Perkembangan ini meliputi keseluruhan bagian dengan keadaan yang dimiliki oleh organisme ini, baik yang bersifat nyata maupun tidak. Berarti perkembangan itu tidak hanya tertuju pada aspek psikologi saja, melainkan pada aspek biologis khususnya perkembangan pada manusia.

Chaplin dalam Desmita menafsirkan perkembangan sebagai: (1) pertumbuhan, (2), perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati (3) perubahan dalam bentuk dan dalam penggabungan aktivitas dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional, (4) kedewasaan atau kemunculan polapola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari.<sup>21</sup>

Hal yang sama dikemukakan oleh Reni Akbar Hawadi dalam Desmita, "perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan sifat dan ciri-ciri yang baru". Konsep usia juga termasuk dalam istilah perkembangan, yang dimulai saat pembuahan dan berakhir pada kematian.<sup>22</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Ibid., 4.

Demikian pula menurut Hurlock istilah perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.<sup>23</sup> Ardi Novan Wiyani & Barnawi mendefinisikan bahwa perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh seseorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik fisik maupun psikis.<sup>24</sup>

Beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah suatu perubahan yang dialami oleh individu menuju pada tingkat kematangan yang tampil dalam kualitas kemampuan sifat dan ciri-ciri yang baru yang berlangsung secara teratur, progresif dan berkesinambungan dari fungsi-fungsi jasmani maupun rohani.

Dari perkembangan tersebut menghasilkan ciri-ciri dan bentuk kemampuan baru yang terjadi dari tahap kegiatan yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi. Perkembangan tersebut bergerak sedikit demi sedikit melalui tahap/bentuk ke tahap/bentuk selanjutnya, yang seiring berjalannya waktu semakin bertambah matang, di mulai dari masa pembuahan dan berakhir sampai kematian.

Hal ini menunjukkan bahwa sejak masa konsepsi sampai kematian individu tidak pernah tetap tetapi mengalami perubahan-perubahan secara progresif dan berkesinambungan. Semasa kanak-kanak sampai menginjak

.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), 2.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Ardy Novan Wijayani & Barnawi, Format PAUD (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 84.

remaja misalnya ia mengalami perkembangan fisik, jasmani dan rohani sebagaimana perkembangan pada remaja. Demikian seterusnya, perubahan-perubahan tersebut berlangsung secara terus-menerus, meskipun perkembangannya semakin hari semakin pelan, setelah itu akan mencapai titik puncaknya. Hal ini menunjukkan dalam konsep perkembangan juga tercakup makna pembusukan seperti kematian.

Badudu dalam Nurbiana Dhieni menyatakan bahasa adalah alat penghubung antara anggota masyarakat yang terdiri dari manusia-manusia yang menyatakan pikiran, keinginan dan perasaannya. <sup>25</sup> Berbahasa artinya menggunakan bahasa sesuai pengetahuan individu tentang adat, sopan dan santun.

Demikian pula Bromley dalam Nurbiana Dhieni yang mengartikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol berdasarkan penglihatan (visual) maupun secara lisan (verbal).<sup>26</sup> Dibaca dan ditulis merupakan bentuk simbol-simbol yang dapat dilihat dengan indra. Sedangkan simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Vigotsky dalam Wolfolk dalam Ahmad Susanto, menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa yang juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir.<sup>27</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode*, 1.11.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Ibid., 1.11.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011), 73.

Mirip dengan pengertian di atas, Syaodih, mengemukakan aspek bahasa dapat berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraba. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa digunakan sebagai alat untuk berpikir. Berpikir yaitu suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses tersebut tidak mungkin berjalan dengan baik jika tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa dapat diartikan alat untuk berinteraksi sosial dengan cara berkomunikasi dengan orang lain.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa yaitu suatu lambang sebagai alat komunikasi untuk mengekspresikan ide, perasaan dan pengalaman yang pahami dan digunakan oleh sekelompok individu.

Berdasarkan kesimpulan dari pengertian perkembangan dan bahasa, dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan bahasa adalah salah satu aspek perkembangan dimana individu mengalami suatu proses kematangan yang diekspresikan melalui ide, perasaan dan pengalaman dengan menggunakan kata-kata yang dipahami oleh sekelompok masyarakat sebagai bentuk meningkatnya kemampuan dan kreativitas individu sesuai dengan tahap perkembangannya.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu faktor biologis, faktor kognitif dan faktor lingkungan. *Pertama, faktor biologis*, salah satu dasar perkembangan bahasa anak yaitu adanya perubahan biologis. Para ahli percaya bahwa perubahan biologis menjadikan individu

sebagai individu linguistik. Chomsky dalam Ahmad Susanto percaya bahwa pada waktu dan cara tertentu manusia mempelajari bahasa terikat secara biologis. Ia menerangkan bahwa setiap anak memiliki *language acquisition device* (LAD), yakni kemampuan berbahasa secara alami. Belajar bahasa sangat penting pada masa anak-anak awal karena, jika anak tidak diberikan stimulasi sejak masa anak-anak awal, maka anak akan mengalami keterlambatan bahasa.<sup>28</sup>

Kedua, faktor kognitif, adalah faktor yang tidak bisa jauh-jauh dari perkembangan bahasa, kedua hal tersebut pasti saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Senada dengan hal tersebut, Pieget dalam Ahmad Susanto mengatakan perkembangan intelektual anak pada tahap awal terjadi dari lahir hingga usia dua tahun, pada masa itu anak mengenal dunia melalui indranya dan membentuk persepsi tentang berbagai hal yang berasal dari luar dirinya. Seperti belaian halus dari ayah/ibu yang ia rasakan akan membentuk suatu simbol dalam proses mental anak. Perekaman sensasi simbolis akan memunculkan suatu logika yang berkaitan dengan memori asosiatif. Memori asosiatif adalah kemampuan untuk mengingat dan memahami hubungan antara dua hal yang tidak berkaitan.

Bahasa simbolis adalah bahasa yang bersifat pribadi dan bahasa simbolis akan digunakan oleh bayi saat berkomunikasi dengan orang di sekitarnya untuk yang pertama kalinya. Sehingga bahasa tersebut kerap terjadi dan hanya ibu yang mengerti bahasa anak dengan mencermati bahasa

\_

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 37.

simbol yang dilakukan oleh anak dan dibahasakan oleh ibu itulah yang akan menciptakan suatu asosiasi.

Ketiga, faktor lingkungan, stimulasi yang berasal dari lingkungan sekitar anak juga mempengaruhi proses penguasaan bahasa. Memperkenalkan bahasa dilakukan sejak awal masa perkembangan anak, salah satunya sering disebut *motherse*, ialah cara ibu atau orang dewasa mengajarkan anak belajar bahasa dengan cara proses imitasi dan perulangan dari orang-orang di sekitarnya.<sup>29</sup>

Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi konsentrasi belajar anak. Suasana di sekitar anak harus mendukung apalagi lingkungan tersebut merupakan lingkungan belajar yang jauh dari berbagai suara yang keras dan bising.<sup>30</sup>

Dari paparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa adalah faktor biologi, faktor kognitif, faktor lingkungan, faktor usia dan faktor kondisi fisik.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Ibid., 39.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup>Zumrotul Fauziah, "Penerapan Metode Jarimatika pada Mata Pelajaran Matematika Perkalian untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 2B MI AL-Fithrah Surabaya" (Skripsi-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2015), 19.

## 3. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Tahap perkembangan bahasa anak dibagi pada beberapa rentang usia, dimana setiap individu memiliki ciri-ciri tersendiri. Menurut Guntur dalam Ahmad Susanto, tahapan perkembangan tersebut, yaitu.

- a. Tahap I (pralinguistik), usia 0-1 tahun. Tahap ini meliputi.
  - Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini diawali pada bulan pertama hingga bulan keenam, dimana anak akan mulai menangis, menjerit dan tertawa.
  - 2) Tahap meraba-2 (pralingistik kedua). Tahap ini dimulai dari bulan keenam hingga usia 1 tahun. Tahap ini merupakan tahap kata tanpa makna.
- b. Tahap II (linguistik). Adapun tahap II ini terdiri dari tahap I dan II, yakni.
  - 1) Tahap-1; holafrastik (1 tahun) dalam 1 kata anak mulai mengungkapkan makna keseluruhan frasa atau kalimat. Kurang lebih 50 kosakata perbendaharaan anak muncul pada tahap ini.
  - Tahap-2; frasa (1-2). Pada tahap ini anak sudah mulai mengucapkan
     kata. Perbendaharaan kata anak juga muncul pada tahap ini sampai dengan rentang 50-100 kosakata.
- c. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yakni prasekolah usia 3, 4 dan 5 tahun). Anak mampu membuat kalimat seperti telegram. Anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat jika dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti S-P-O.

- d. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, meliputi 6-8 tahun). Tahap IV ini, anak sudah bisa menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.<sup>31</sup>
- 4. Tabel Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) Nomor 137 Tahun 2014 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa anak usia 4-6 tahun.<sup>32</sup>

Tabel 2. Capaian Perkembangan Bahasa

Lingkup	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak		
Perkembangan	Usia 4 – 5 tahun	Usia 5 – 6 tahun	
I. Bahasa	1. Menyimak perkataan		
A. Memahami	orang lain (bah <mark>as</mark> a	perintah secara	
Bahasa	ib <mark>u a</mark> ta <mark>u</mark> bah <mark>as</mark> a	bersamaan	
	la <mark>in</mark> nya)	2. Mengulang kalimat	
	2. Mengerti dua pe-	yang lebih kompleks	
	rintah yang dibe-	3. Memahami aturan	
	rikan bersamaan	dalam suatu permainan	
	3. Memahami cerita	4. Senang dan menghargai	
	yang dibacakan	bacaan	
	4. Mengenal per-		
	bendaharaan kata		
	mengenai kata sifat		
	(nakal, pelit, baik		
	hati, berani, baik,		
	jelek, dsb)		
	5. Mendengar dan		
	membedakan bunyi-		
	bunyian dalam		
	Bahasa Indonesia		
	(contoh, bunyi dan		
	ucapan harus sama)		
B. Mengung-	1. Mengulang kalimat	1. Menjawab pertanyaan	
kapkan	sederhana	yang lebih kompleks	
Bahasa			

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak*, 75-76.

<sup>32</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Repubilk Indonesia Nomor 137 Tahun 2014* (2015), 26-28.

Lingkup	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak			
Perkembangan		Usia 4 – 5 tahun		Usia 5 – 6 tahun
	2.	Bertanya dengan	2.	Menyebutkan
		kalimat yang benar		kelompok gambar yang
	3.	Menjawab perta-		memiliki bunyi yang
		nyaan sesuai per-		sama
		tanyaan	3.	Berkomunikasi secara
	4.	Mengungkapkan		lisan, memiliki
		perasaan dengan		perbendaharaan kata,
		kata sifat (baik,		serta mengenal simbol-
		senang, nakal, pelit,		simbol untuk persiapan
	- 2	baik hati, berani,		membaca, menulis dan
		baik, jelek, dsb)		berhitung
	5.	Menyebutkan kata-	4.	Menyusun kalimat
		kata yang dikenal		sederhana dalam
	6.	Mengutarakan		struktur lengkap (pokok
		pendapat kepada		kalimat-predikat-
		orang lain		keterangan)
	7.	Menyatakan alasan	5.	Memiliki lebih banyak
		terhadap sesuatu yang		kata-kata untuk meng-
		diinginkan atau		ekspresikan ide pada
		ketiadaan setujuan		orang lain
	8.	Menceritakan kembali	6.	Melanjutkan sebagian
		cerita/dongeng yang		cerita/dongeng yang
		pernah didengar	1	telah diperdengarkan
	9.	Memperkaya	7.	Menunjukkan pema-
		perbendaharaan kata		haman konsep-konsep
	10	. Berpartisipasi dalam		dalam buku cerita
		percakapan	A	
C. Keaksaraan	1.	Mengenal simbol-	1.	Menyebutkan simbol-
		simbol		simbol huruf yang
	2.	Mengenal suara-suara		dikenal
		hewan/benda yang ada	2.	Mengenal suara huruf
		di sekitarnya		awal dari nama benda-
	3.	Membuat coretan		benda yang ada di
		yang bermakna		sekitarnya
	4.	Meniru (menuliskan	3.	•
		dan mengucapkan)		kelompok gambar yang
		huruf A-Z		memiliki bunyi/huruf
				awal yang sama
			4.	U
				antara bunyi dan bentuk
				huruf
			5.	
			6.	Menuliskan nama
				sendiri

Lingkup	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak			
Perkembangan	Usia 4 – 5 tahun	Usia 5 – 6 tahun		
		7. Memahami arti kata dalam cerita		

# B. Tinjauan tentang Pembelajaran Bahasa Inggris

#### 1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Inggris

Istilah "pembelajaran" sama halnya istilah "pengajaran". Pengajaran berarti mengajarkan atau cara mengajar. Hal ini berarti pengajaran adalah perbuatan mengajar dan belajar. Kegiatan belajar mengajar yaitu satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan mengajar merupakan suatu kegiatan sekunder, sedangkan kegiatan belajar adalah kegiatan primer. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu ikhtiar untuk dari seorang guru agar siswanya belajar, yaitu terjadinya perubahan sikap pada diri siswa yang belajar sehingga mendapatkan kemampuan baru karena adanya usaha dan berlaku pada waktu yang relatif lama. Berikut ini adalah pengertian dan definisi pembelajaran menurut beberapa ahli dalam Mieke O. Mandagi dan I Nyoman Sudana Degeng:

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> M. Yamin, "Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar" *Jurnal Persona Dasar* Vol. 1, No. 5, (April 2017), 83.

- a. Slavin, pembelajaran yaitu suatu pengalaman individu yang menyebabkan perubahan tingkah laku.
- b. Menurut Woolfolk, pembelajaran berlaku jika perubahan bersifat kekal dalam pengetahuan dan tingkah laku yang disebabkan oleh suatu pengalaman.
- c. Crow mendefinisikan pembelajaran adalah suatu pemerolehan sikap, tabiat dan pengetahuan.
- d. Achjar Chalil, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar yang berada pada suatu lingkungan belajar.
- e. Kimble mendefinisikan pembelajaran adalah perubahan tetap secara relatif dalam pengupayaan kelakuan akibat latihan yang kuat dan rutin.<sup>34</sup>

Secara umum hasil menyimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku siswa, agar lebih baik dan memperoleh pengetahuan, serta sikap yang disebabkan oleh pengalaman dari dalam maupun luar sekolah. Jika hal ini dikaitkan dengan interaksi sosial yang terjadi, maka pembelajaran dapat dilaksanakan secara individual maupun dengan kelompok. Interaksi tersebut dilakukan oleh guru kepada siswa yang belajar sehingga menghasilkan kemampuan baru ataupun kemampuan lama yang semakin matang dan tujuan pembelajaran yang

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Mieke O. Mandagi dan I Nyoman Sudana Degeng, *Model dan Rancangan Pembelajaran*) (Malang: Seribu Bintang, 2019), 163.

direncanakan oleh guru dapat tercapai. Ditinjau dari media atau sarana pendukungnya, pembelajaran dapat di laksanakan secara individu atau menggunakan media.<sup>35</sup>

Sedangkan kata bahasa dalam Bahasa Indonesia sama artinya dengan language dalam Bahasa Inggris, lughat dalam Bahasa Arab dan kokugo dalam Bahasa Jepang. Dengan adanya perbedaan kata bahasa di berbagai negara membuat pengertian bahasa sendiri menjadi beragam. Beberapa orang mengatakan bahasa merupakan suatu perkataan yang ditulis atau diucapkan. Sebagian lainnya mengungkapkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan manusia yang lain. Ada juga yang mendefinisikan bahasa hanya sebagai kumpulan kata-kata dan peraturan-peraturan atau kaidah-kaidah.

Bila kita pahami secara akurat dan seksama, rata-rata pengertian di atas hanya mengenai dan menjelaskan sebagian dari fungsi dan hakikat wujud bahasa. Sebenarnya bahasa adalah sistem simbol-simbol yang berupa bunyi digunakan oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu untuk berinteraksi atau berkomunikasi.<sup>36</sup> Tanpa bahasa sekelompok orang tidak dapat berinteraksi dan saling berkomunikasi.

Jadi, sesuai pengertian bahasa yang telah dibahas sebelumnya adalah suatu lambang sebagai alat komunikasi guna mengekspresikan, perasaan dan ide serta pengalaman yang pahami dan digunakan oleh sekelompok

\_

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Ibid., 164.

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2015), 2.

individu. Bahasa Inggris adalah suatu alat komunikasi secara lisan dan tertulis. Sedangkan berkomunikasi adalah memaparkan informasi, pikiran, perasaan, memahami, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.<sup>37</sup>

Pengertian pembelajaran Bahasa Inggris merupakan proses interaksi yang melibatkan pendidik dengan peserta didik untuk mengubah tingkah laku dan sikap siswa agar lebih baik dan mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan tentang Bahasa Inggris.

#### 2. Tahapan-tahapan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran Bahasa Inggris juga diterapkan secara bertahap sama halnya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Anak tidak langsung berbicara, membaca dan menulis secara bersamaan melainkan juga secara bertahap. Anak harus mendengarkan terlebih dahulu Bahasa Indonesia sebelum dapat berbicara Bahasa Indonesia. Anak akan mengalami kesulitan berbicara Bahasa Indonesia jika tidak pernah mendengarkannya. Itu sebabnya, jika anak tuna rungu akan mengalami kesulitan dalam berbicara karena tidak bisa mendengarkan bahasa. Belajar bahasa itu sama saja caranya. Di bawah ini tahapan-tahapan dalam belajar bahasa asing bagi anak usia dini.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Gamayanti Novi Rahmawati, "Peningkatan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris Materi Daily Needs Dengan Menggunakan Media Flashcard pada Siswa Kelas V SDI Tarbiyatul Athfal Rungkut Surabaya" (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2013), 20.

## a. *Listening* (mendengar)

Listening adalah suatu keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dimana anak usia dini harus memperhatikan dan mendengarkan seseorang yang berkata kepada mereka, kemudian anak usia dini dapat merespons perkataan tersebut. Ranak dapat belajar Bahasa Inggris dengan mendengarkan kita berbicara secara berulang-ulang sampai anak dapat terbiasa mendengar Bahasa Inggris tersebut dan dapat menirukannya. Selain itu, anak juga mampu mendengar dengan dibacakannya buku cerita Bahasa Inggris, menonton video Bahasa Inggris atau mendengar nyanyian sederhana dalam Bahasa Inggris. Namun untuk pengetahuan awal, guru harus memilih kata-kata yang sedikit, sederhana dan cocok untuk anak usia dini. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang.

Menurut teori Vigotsky dan Piaget dalam Devinta Puspita Ratri, disebutkan bahwa anak usia dini memiliki kebiasaan belajar dengan menghubungkan antara apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka dengarkan. Sehingga kemampuan antara keterampilan menyimak ini harus diasah dan dikuasai ketika belajar bahasa baru. <sup>39</sup> Dalam pembelajaran *listening*, guru harus merencanakan tujuan agar keterampilan mendengar anak dapat berkembang dan dilengkapi dengan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik anak usia

.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Devinta Puspita Ratri, dkk, *Mengajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini* (Malang: UB Press, 2018), 36.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Ibid., 37.

dini sehingga kegiatan mendengarkan dapat berjalan secara efektif. Maksud dari tujuan di sini adalah tujuan pembelajaran agar anak dapat mendengarkan secara selektif agar mendapat pengetahuan yang penting.

Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan informasi kepada anak tentang apa yang akan mereka dengar. Setelah anak mengetahui informasi yang akan didengar, kemudian anak diminta untuk mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan diminta untuk melakukan kegiatan atau tugas sesuai yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam proses pengerjaan kegiatan atau tugas tersebut, guru juga perlu terlibat di dalamnya untuk membantu anak usia dini berhasil pada tugasnya sehingga timbul minat dan motivasi mereka.

Sebagai seorang guru perlu mengetahui cara agar pelajaran *listening* dapat dipahami oleh anak usia dini, yaitu.

- 1) Menggunakan kalimat sederhana.
- Intonasi suara lebih ditinggikan atau bersemangat agar anak memperhatikannya.
- 3) Penekanan suara pada kata kunci.
- 4) Topik yang disampaikan harus dibatasi misalnya, menggunakan kata yang sering digunakan oleh anak.
- 5) Kata-kata sering diulang agar anak lebih paham.

Diharapkan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dapat tercapai dengan baik. Seharusnya guru juga menyiapkan atau berlatih terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi di depan para siswa.

#### b. *Speaking* (berbicara)

Speaking untuk anak usia dini merupakan salah satu cara mereka bermain suara dan kata-kata. Menurut Linse Nunan dalam Devinta Puspita Ratri, ada banyak cara untuk anak-anak dalam bermain dengan kata-kata dan bahasa mulai dari alunan rima yang mereka dengar dari bayi sampai berbagai macam lainnya misalnya sajak dan nyanyian. Modal yang sangat berkontribusi pada kemampuan speaking anak adalah semua hal yang mereka dengar.<sup>40</sup>

Berbicara adalah suatu hal yang sangat penting pada perkembangan bahasa anak karena *speaking* merupakan kemampuan menghasilkan bahasa yang berasal dari berbagai lingkungan sesuai yang mereka dengar (*listening*) jauh sebelum anak menguasai tahap menulis. Guru harus menyadari betapa pentingnya kemampuan *speaking* bagi anak, karena dengan *speaking* anak dapat mengomunikasikan apa yang membuatnya sedih dan apa yang membuat mereka senang. Selain itu, orang tua dan guru juga bisa berkomunikasi dengan anak tentang baik dan buruk jika mereka melakukan kesalahan seperti tidak berwudu saat salat. Bukan menjadi rahasia umum lagi bahwa kemampuan komunikasi

.

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Ibid., 55.

yang kurang baik akan berdampak negatif bagi anak karena anak tidak bisa mengekspresikan keinginannya.

Anak usia dini senang belajar sambil bermain dan senang dengan hal-hal yang baru. Oleh karena itu, guru harus menyesuaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak atau peserta didiknya. Dengan begitu, salah satunya yaitu dengan memasukkan permainan ke dalam proses pembelajaran agar anak selalu antusias dan tidak bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Sama halnya saat kegiatan melatih kemampuan berbicara Bahasa Inggris anak usia dini, guru juga harus memiliki kreativitas dan inovasi untuk menyisipkan materi pembelajaran Bahasa Inggris dengan permainan. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Banyak pilihan teknik dan aktivitas yang dapat dipilih oleh guru untuk mengajar anak usia dini. Dalam pemilihan teknik dan aktivitas pada tahap *speaking* ini perlu mencermati prinsip-prinsip yang mendasarinya.

Materi pembelajaran Bahasa Inggris pada tahap *speaking* ini sangat luas, akan tetapi pada kesempatan kali ini, penulis hanya menjelaskan tentang meteri pembelajaran *puppet* dan *picture*.

#### a) Puppet

Puppet sering disebut wayang atau boneka. Namun puppet di sini, bukan berupa wayang kulit, tetapi wayang di sini adalah wayang yang berbagai macam bentuk seperti manusia atau hewan. Media ini biasanya digunakan guru saat kegiatan *story telling* (guru menceritakan tentang suatu kisah) agar dapat meningkatkan perhatian anak saat pembelajaran *speaking*. Setelah guru mencontohkan *role play*, anak diperintahkan untuk mencoba berperan menjadi tokoh tertentu sesuai *puppet* yang mereka pegang dan siswa juga diperintahkan untuk bercakap-cakap dengan menggunakan Bahasa Inggris dasar yang telah diajarkan.

#### b) Picture

Media *picture* ini dapat digunakan anak usia dini dengan mempraktekkan *speaking* yang diajarkan dengan cara menyebutkan kosakata berupa nama benda yang ada pada gambar. Selain itu, anak juga dapat bercerita menggunakan Bahasa Inggris melalui gambar berseri.

#### c. Reading (membaca)

Dahlan dan Rahma dalam E. Andriana membaca adalah suatu keterampilan bahasa yang berbeda dengan mendengar, berbicara dan menulis. Membaca adalah suatu kegiatan reseptif aktif dimana pembaca akan mengidentifikasi simbol-simbol tulisan secara aktif. Ketika diajarkan membaca, anak diarahkan untuk menghubungkan *alphabet* yang satu dengan yang lainnya. Tetapi tidak hanya itu, anak juga diajak memahami makna dari apa yang dibaca. Anak belajar membaca dapat

.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> E. Andriana, dkk, *Natural Science*, 76.

dilakukan saat usia 5 tahun, setidaknya saat usia 4 tahun anak mulai dikenalkan dengan huruf *alphabet* terlebih dahulu.

Tentunya, untuk mengajarkan anak usia dini membaca membutuhkan tenaga dan usaha yang besar karena anak usia dini masih sulit mematuhi aturan yang diharapkan guru ataupun orang tua. Belajar membaca bukan perkara yang mudah untuk anak usia dini dan tidak semudah menonton video atau televisi. Membutuhkan tenaga dan usaha yang lebih untuk menanamkan minat baca sejak usia dini. Untuk menyalurkan budaya baca di rumah sangat mendukung proses pembelajaran di sekolah karena menurut Boomengen seorang anak dapat menyerap ilmu dari apa yang dialami atau dibiasakan.

Pembelajaran membaca Bahasa Inggris akan lebih mudah jika anak sering mendengar kosakata yang akan mereka baca. Dengan seringnya mendengar kosakata tersebut, anak akan lebih percaya diri untuk membaca ataupun melafalkan kosakata atau kalimat dalam bahasa Inggris. Dengan membaca, akan menambah kosakata anak yang kemudian diarahkan pada program membaca yang lebih terstruktur. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pembelajaran bahasa asing dapat mencapai tujuan, yaitu.

- 1) Dalam membuat media visual diharapkan dapat melibatkan siswa.
- Menggunakan Bahasa Inggris ketika membangun rutinitas di dalam kelas.

- Menyediakan media pembelajaran dengan media visual, gerakangerakan dan kombinasi antara bahasa lisan dengan bahasa tubuh atau demonstrasi.
- 4) Jika diperlukan gunakanlah bahasa ibu.
- 5) Menggunakan cerita dengan cerita yang ada di lingkungan siswa atau sudah pernah di dengar oleh siswa.
- 6) Pembelajaran bahasa asing disesuaikan dengan tema dan menstimulasi kreativitas serta imajinasi siswa.

# 3. Metode-metode Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini

Dalam pembelajaran hal yang paling sering dilihat ialah metode. Metode pembelajaran menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dan sangat penting dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Sebab metode pembelajaran yang menjadi salah satu kunci sukses dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Metode adalah suatu rencana yang berhubungan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* (pendekatan) yang telah dipilih.<sup>42</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Nurcholish Madjid, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 19.

Berikut beberapa metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa asing anak usia dini.

#### a. Audio-Lingual Method (ALM)

Metode ini menekankan pada pola pembiasaan anak berbahasa dengan cara guru mencontohkan kepada anak kemudian anak menirukannya. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Linse dalam Devinta Puspita Ratri mengatakan bahwa seseorang dapat belajar bahasa melalui kebiasaan dalam pola berbahasa. Tujuan dilakukan secara berulang-ulang agar anak usia dini dapat mendengar dan memahami ketika guru berbicara bahasa asing dengan kecepatan normal dan anak dapat terbiasa mendengar bahasa asing tersebut. Selain itu, diharapkan anak usia dini mampu berbicara dengan tata bahasa yang tepat dan pengucapan yang baik.

#### b. Whole language approach

Whole language approach merupakan metode belajar membaca yang menyebabkan bahasa sebagai salah satu kesatuan yang tidak terpisah-pisah. Metode ini lebih menegaskan pada arti suatu kata. Misalnya, saat anak melihat kata "chair" (dalam Bahasa Inggris), anak langsung diberi tahu bahwa bacanya "cer" dan itu artinya kursi. Dengan menggunakan metode ini, anak dapat belajar membaca dengan sistem mengingat kata yang sudah pernah diucapkan. Selain itu, dengan kelebihan metode ini adalah anak lebih cepat bisa membaca tetapi akan kesulitan menuliskan

kata saat diperintahkan menulis terutama pada kata-kata yang lebih panjang.

#### c. Orton-gillingham

Metode ini dapat melatih keterampilan *speaking* pada tingkat huruf dan kata. Penggunaan metode ini dilakukan dengan cara multi-indra yang dapat membuat anak mengenal bunyi Bahasa Inggris. Misalnya, anak melihat kombinasi huruf di papan tulis, kemudian anak membacakannya dengan lantang dan menulisnya. Menggunakan berbagai macam sensoris ini dapat meningkatkan daya ingat anak pada kata yang sedang anak pelajar sehingga anak akan terdorong untuk menguraikan huruf-huruf dari kata yang diajarkan ke dalam tulisan.<sup>43</sup>

# 4. Urgensi Pembelajaran Bahasa Inggris

Pada era globalisasi yang telah dirasakan pada saat ini, budaya, teknologi dan bidang keilmuan lainnya menjadi pertukaran informasi antar negara. Hal tersebut sebagai peran bahasa yang semakin berkembang. Banyak negara yang tidak menggunakan Bahasa Inggris menyadari pentingnya Bahasa Inggris dalam hal ini era globalisasi. <sup>44</sup> Seperti yang telah diketahui bahwa Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional pertama di dunia yang menguasai era informasi ke seluruh dunia. <sup>45</sup> Hampir seluruh

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Devinta Puspita Ratri, *Mengajar Bahasa Inggris*, 79.

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Yuli Rahmawati dkk, "English in Preschool Curriculum: a Descriptive Study of The Teaching Of English as an Intra-School Curriculum in a Preschool in Bandung" *Bahasa & Sastra* Vol. 14, No. 2, (Oktober 2014) 192.

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Annisa Rachmani Tyaningsih, *Pembelajaran Bahasa Inggris*, 74.

negara menyampaikan informasi menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa yang menyatukan manusia yang berasal dari berbagai negara.

Pembelajaran Bahasa Inggris sangat tepat jika diberikan sedini mungkin. Hal ini ditambahkan oleh Tolsikhina dalam Annisa Rachmani Tyaningsih mengenai tepatnya memberikan pelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini dengan menyatakan beberapa alasan, yaitu.

- Belajar Bahasa Inggris yang dimulai lebih awal akan memiliki waktu yang lebih maksimal untuk belajar. Semakin cepat memulai, akan semakin banyak waktu untuk belajar.
- 2) Saat ini perkembangan linguistik anak usia dini sedang pada tahap yang sangat baik untuk dimanfaatkan sebagai dasar dalam perkembangan linguistik selanjutnya.
- 3) Kemampuan anak usia dini untuk menggunakan bahasa ibunya akan lebih baik jika anak mendapat rangsangan bahasa asing sejak usia dini.
- 4) Anak akan memiliki kesempatan lebih baik untuk mempelajari bahasa asing yang kedua di sekolah menengah apabila anak yang belajar bahasa asing pertamanya di pra-sekolah atau tingkat sekolah dasar.<sup>46</sup>

Bahasa Inggris diajarkan di sekolah berguna sebagai ilmu pengetahuan, di samping sebagai alat komunikasi. Mempelajari bahasa sebaiknya simulasi sejak dini. Selain bahasa ibu yang harus dikenalkan kepada anak juga perlu dikenalkan Bahasa Inggris. Pengenalan bahasa asing sejak anak usia dini dapat membuat anak familier dengan Bahasa Inggris. Semakin

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Ibid., 78-79.

anak familier dengan Bahasa Inggris, semakin mudah pula anak tersebut meneruskan pembelajaran bahasa asing pada tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, anak akan mendapatkan keuntungan yang lebih dengan belajar Bahasa Inggris sejak dini, seperti menjadi lebih percaya diri, karena memiliki *skill* yang lain yang tidak dimiliki oleh anak-anak lain<sup>47</sup>. Bahasa Inggris memiliki karakteristik sistematis dan arbitrari sehingga anak dapat mempelajarinya. Bahasa Inggris untuk anak usia dini terdapat materi pembelajarannya sendiri sesuai tema dan sesuai dengan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak.

#### C. Tinjauan tentang Pembelajaran Bahasa Arab

# 1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Sesuai dengan pengertian pembelajaran yang telah dijelaskan pada halaman sebelumnya, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku siswa agar lebih baik dan memperoleh pengetahuan serta sikap yang disebabkan oleh pengalaman yang didapat di luar maupun dalam lingkungan sekolah.

Sedangkan pengertian bahasa adalah suatu lambang sebagai alat komunikasi untuk mengekspresikan ide, perasaan dan pengalaman yang pahami dan digunakan oleh sekelompok individu.

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Abdul Muid, *Pentingnya Bahasa Inggris dan Bahasa Arab*, 40.

Sebagaimana kita ketahui, Bahasa Arab telah merupakan bahasa resmi negara atau bahasa negara. Bahasa Arab telah menjadi bahasa pemersatuan Islam. Hal ini menyebabkan Bahasa Arab menjadi berbeda jika dibandingkan dengan bahasa yang lainnya yaitu sebagai bahasa agama. Bahasa Arab menjadi bahasa agama karena al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam diturunkan menggunakan Bahasa Arab.

Sehingga pengertian pembelajaran Bahasa Arab adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mengubah tingkah laku dan sikap siswa agar lebih baik dan memperoleh pengetahuan tentang Bahasa Arab.

#### 2. Tahapan-tahapan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berikut ini tahap-tahap pembelajaran Bahasa Arab yang dapat yang diterapkan di sekolah formal maupun nonformal.

## a. *Al-Istima*' (mendengarkan)

Al-Istima' adalah suatu proses penerimaan fitur bunyi yang termuat dalam kosakata atau kalimat yang memiliki arti yang berhubungan dengan kata sebelumnya, dalam sebuah topik tertentu. Meskipun al-Istima' hanya sebatas mendengarkan, akan lebih baik jika al-Istima' ini diarahkan 'menyimak' dengan tidak lepas dari konteks. 48 Mendengarkan merupakan keterampilan bahasa yang dapat dilakukan pertama kali oleh seseorang sebagai pemula dalam belajar bahasa tertentu, baik yang

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Mashnu'atul Baroroh, "Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab Meteri Istima' melalui Media Berbasis ICT Kelas IV MI MA'Arif Pedemonegoro Sidoarjo" (Skripsi-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2013), 32.

alami oleh bayi yang baru mulai bicara ataupun oleh orang dewasa yang akan belajar bahasa tertentu. Tahap mendengarkan ini juga dapat dilakukan oleh anak usia dini karena mereka juga membutuhkan stimulasi untuk perkembangan bahasanya. Anak atau seseorang akan dapat mengukur tingkat kesukaran dalam belajar bahasa dengan proses menyimak ini. Alasan anak dapat mengukur tingkat kesukarannya karena di sana anak dapat memahami struktur bahasa, perbedaan kosakata yang satu dengan yang lain, makna dari setiap kosakata dan sebagainya.

#### b. Al-Kalam (berbicara)

Keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing adalah keterampilan berbicara. Hal tersebut beralasan karena berbicara adalah sesuatu yang membutuhkan penerapan dalam pembelajaran bahasa dan seseorang menjadikan tujuan awal dalam belajar suatu bahasa. Di bawah ini merupakan tujuan pembelajaran berbicara yaitu.

- 1) Dapat berbicara sesuai yang guru ucapkan.
- 2) Dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan dalam Bahasa Arab sesuai yang ditanyakan oleh guru.
- Mampu membedakan ungkapan yang dibaca pendek dan yang dibaca panjang.
- 4) Mampu mengucapkan ungkapan-ungkapan yang berbeda atau menyerupai.

#### c. Al-Qora'ah (membaca)

Kegiatan membaca mempersiapkan *input* bahasa sama halnya dengan mendengar. Namun, membaca ini memiliki kelebihan dari pada penyimak dalam hal pemberian linguistik yang lebih akurat.<sup>49</sup> Pembaca yang baik akan memiliki sifat mandiri yang bisa melakukan kegiatannya sendiri di luar kelas. Berdasarkan cara tersebut pembaca dapat memperoleh kosakata lebih banyak yang dapat berguna dalam berkomunikasi.

#### 3. Metode-metode Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan fase yang sangat tinggi untuk bersenangsenang. Oleh karena itu, guru harus mengetahui metode pembelajaran yang cocok untuk anak usia dini agar mereka nyaman dan senang dalam mempelajari Bahasa Arab. Senada yang telah dijelaskan di atas pada metode pembelajaran Bahasa Inggris bahwa metode adalah suatu rencana yang menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* (pendekatan) yang telah dipilih.<sup>50</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Lilik Alfiyah, "*Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Multikultural*" (Skripsi-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2006), 24.

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Nurcholish Madjid, *Bahasa Arab dan Metode*, 19.

Di Indonesia, Bahasa Arab termasuk bahasa asing, dimana pengajaran bahasa asing menurut William Francis Mackey dalam buku Mulyanto Sumardi di skripsi Lilik Alfiah di antaranya meliputi.

# 1. *Phonetict method* (mendengar dan mengucapkan)

Penerapan metode ini menggunakan *speak training* dan *ear training* yaitu dengan menerapkan pembelajaran bahasa asing melalui latihan-latihan mendengar kemudian dilanjutkan dengan latihan-latihan mengucapkan kosakata dan kalimat dalam bahasa asing yang sedang dipelajari. Menurut metode ini, permulaan pembelajarannya dimulai dengan latihan-latihan mendengar, yang diikuti dengan latihan-latihan yang mengucapkan atau berbicara kata-kata atau kalimat dalam bahasa asing kemudian di ikuti dengan latihan-latihan membaca (*reading and conversation*).

# 2. Reading method (metode membaca)

Metode membaca ini lebih mengutamakan membaca sebagai penyajian materi pelajaran. Mula-mula, guru membacakan topik bacaan yang di ikuti oleh siswa. Terkadang guru juga menunjuk langsung anak untuk membacakan pelajaran tertentu yang telah dipelajari sedangkan siswa yang lain memperhatikan dan mengikutinya membaca sesudahnya. Reading method dapat dilakukan guru dengan membacakan meteri pembelajaran secara langsung sedangkan siswa diperintahkan untuk mendengarkan/memperhatikan bacaan-bacaan guru dengan baik. Kemudian, guru menunjuk salah satu dari siswa untuk membacakan

materi pembelajaran dengan cara bergiliran. Setelah siswa mendapat giliran membaca, guru mengulang kembali bacaan tersebut sekali lagi yang di ikuti semua siswa terutama pada tingkat-tingkat pertama. Kemudian, guru mencatatkan kosakata yang sulit atau belum diketahui oleh siswa di papan tulis untuk dicatat oleh siswa di buku catatannya sebagai penambahan kosakata dan begitulah seterusnya, sampai selesai topik yang sudah direncanakan sebelumnya.<sup>51</sup>

#### 3. Mim mam method

Mim mam merupakan singkatan dari mimicry (meniru) dan memorization (menghafal). Metode ini juga disebut informant-drill method. Kegiatan dalam metode ini ialah kegiatan belajar dengan demonstrasi dan drill gramatika serta struktur kalimat, latihan ucapan, native informant bertindak sebagai dril master. Guru mengucapkan beberapa kalimat kemudian siswa menirukan beberapa kalimat sampai pada akhirnya hafal. Melalui kalimat-kalimat model pada tingkat atas gramatikal diajarkan secara tidak langsung. Penerapan metode ini dapat ditingkatkan melalui berdiskusi dan dramatisasi. 52

#### 4. Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab bukan bahasa yang digunakan oleh satu negara saja, melainkan merupakan bahasa resmi di 26 negara di seluruh Afrika Timur Tengah dan Utara. Ini merupakan bahasa yang menyatukan penutur asli di

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Lilik Alfiyah, *Pembelajaran Bahasa Arab*, 31-32.

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Ibid., 37.

negara Arab.<sup>53</sup> Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat berharga bagi masyarakat Islam karena bahasa ini adalah bahasa untuk menjalankan ibadah bagi umat Islam, dimana aktivitas seperti salat, umrah, haji dan ibadah lainnya menggunakan Bahasa Arab. Hal ini dimungkinkan karena adanya pengaruh al-Qur'an. Pengaruh ini diakibatkan karena Bahasa Arab merupakan bahasa pilihan wahyu.<sup>54</sup> Warga negara Indonesia yang mayoritas menganut Agama Islam saat ini sangat bersemangat memahami Bahasa Arab untuk mendukung keterampilannya belajar membaca al-Qur'an sebagai kitab suci Agama Islam. Hal tersebut menyebabkan lembaga pendidikan di Indonesia banyak yang menerapkan pembelajaran Bahasa Arab sejak prasekolah atau sejak usia dini baik pendidikan formal maupun nonformal. Selain itu, pembelajaran Bahasa Arab sudah masuk dalam kurikulum lembaga pendidikan sehingga pembelajaran Bahasa Arab dapat diterapkan di lembaga pendidikan.

Pembelajaran Bahasa Arab sangat penting karena kitab suci Agama Islam yaitu *pertama*, al-Qur'an dan hadis ditulis asli dalam Bahasa Arab, sehingga jika anak mempelajari Bahasa Arab akan mudah untuk menghafal surat-surat pendek maupun hadis-hadis pendek yang telah banyak diterapkan di Raudhatul Athfal saat ini.

Yang *kedua*, peranan Bahasa Arab sebagai bentuk komunikasi dengan Allah, dimana bacaan salat, dzikir dan ibadah-ibadah lainnya banyak

.

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Mohammad Ahsanuddin, dkk, "The Mapping of Arabic Language Learning in Senior High Schools and Vocational School in Malang Regency" *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* Vol. 6, No. 1, (June 2019), 19.

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Budi Utama, 2014), 1-2.

menggunakan Bahasa Arab. *Ketiga*, Bahasa Arab memiliki peran besar dalam dunia internasional, sehingga jika anak diajarkan Bahasa Arab sejak dini akan sangat berguna untuk pendidikan selanjutnya yang tidak menutup kemungkinan suatu saat anak akan menggunakan Bahasa Arabnya ke dunia internasional.

Kemampuan anak usia dini yang mengalami *golden age* dapat mengingat dan menyerap berbagai informasi dari berbagai rangsangan sehingga anak dapat diperkenalkan Bahasa Arab sebagai bahasa asing melalui pembiasaan. Membiasakan anak menggunakan Bahasa Arab sejak dini lebih mudah dibandingkan jika sudah dewasa. Metode pembiasaan dapat diterapkan untuk materi pembelajaran yang mengembangkan keterampilan motorik dan afektif anak, seperti pengajaran tentang gerak seni, bahasa, olahraga dan karakter. <sup>55</sup> Untuk menumbuhkan minat anak usia dini dalam belajar Bahasa Arab, dapat mengkombinasikan dengan kegiatan menyanyi. Dengan menyanyi, anak usia dini dapat mengingat materi dengan cara menyenangkan.

#### D. Tinjauan tentang Buku Ajar

#### 1. Pengertian Buku Ajar

Salah satu yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar adalah buku ajar atau buku teks atau buku pelajaran. Sesuai dengan

<sup>55</sup> Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny dan Nur Hamzah, *Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), 117.

namanya, buku ajar atau buku pelajaran ialah jenis buku yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Suhardjono dalam Sumarianto mengatakan bahwa buku ajar ialah buku yang dimanfaatkan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang dibuat oleh ahli dalam bidangnya untuk maksud dan tujuan yang bersifat pengajaran (instruksional), yang dapat dipahami oleh para penggunanya baik di sekolah maupun di perguruan tinggi dan yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi. Sarana-sarana pengajaran yang serasi.

Pendapat lain oleh Mintowati dalam Sumarianto, buku ajar yaitu salah satu sarana dalam keberhasilan proses belajar mengajar. <sup>58</sup> Buku ajar adalah suatu kesatuan yang unit pembelajaran yang berisi pembahasan, informasi dan evaluasi. Buku ajar disusun secara sistematis agar mempermudah peserta didik dalam memahami materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Agar peserta didik dapat memahami materi, maka buku ajar harus disusun dengan menarik, mudah dicerna dan mematuhi aturan penulisan yang berlaku. Hal senada sebagaimana dijelaskan oleh Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad bahwa definisi buku ajar, yaitu.

 a. Sumber informasi yang disusun berdasarkan struktur dan urutan sesuai bidang ilmu tertentu.

<sup>58</sup> Ibid., 22.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Syamsul Arifin dan Adi Kusrianto, *Sukses Menulis Buku Ajar & Referensi* (Jakarta: Grasindo, 2009), 58.

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Sumarianto, "Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Badan Standar Nasional Pendidikan" (Tesis--UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014), 22.

- b. Alat atau sarana pembelajaran yang berisi metode, materi, batasanbatasan dan cara mengevaluasi.
- Segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa.
- d. Materi yang dirancang secara sistematis dan menarik perhatian siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.
- e. Materi pembelajaran yang dirancang secara sistematis, yang digunakan saat proses pembelajaran.<sup>59</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa pengertian buku ajar adalah jenis buku dalam bidang tertentu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar berisi materi pelajaran yang dirancang secara sistematis dan bersifat instruksional serta menarik perhatian siswa agar mencapai kompetensi yang diharapkan.

#### 2. Fungsi Buku Ajar

Greene dan Petty dalam Syamsudin berpendapat beberapa peranan dan kegunaan buku ajar, yaitu.

 a. Menyajikan subjek atau pokok masalah yang kaya, bervariasi dan mudah dibaca yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat para siswa sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan,

.

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad, *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar*, (Surabaya: Revka Petra Media, 2009), 152-153.

keterampilan ekspresional, yang diperoleh di bawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang seharusnya.

- Menyediakan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga untuk penunjang latihan atau tugas praktisi.
- c. Mencerminkan sudut pandang yang modern dan tangguh berkenaan dengan pengajaran serta mendemostrasikan aplikasinya dalam buku pengajaran yang disajikan.
- d. Menyediakan bahan atau sarana evaluasi.
- e. Menggunakan media dan metode pembelajaran untuk memotivasi siswa.
- f. Menyajikan suatu sumber yang tersusun rapi, mengenai keterampilan ekspresional dan mengemban berbagai masalah pokok dalam komunikasi.60

## 3. Tujuan Buku Ajar

Andi Prastowo dalam Lia Mujiarti menjelaskan bahwa tujuan buku ajar, yaitu.

- a. Menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi siswa.
- Memberi kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

.

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> Syamsudin, "Pengembangan Buku Ajar PAI dalam Proses Pembelajaran di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016" (Skripsi--UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), 12-13.

c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulangi materi pelajaran.<sup>61</sup>

## 4. Kriteria Buku Ajar

Kriteria buku ajar atau buku teks yang dikemukakan oleh Schorling dan Batchelder dalam Masnur Muslich sebagai berikut.

- a. Bahan ajarnya sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Berisi ilustrasi yang membantu siswa belajar.
- c. Cukup banyak mengandung teks bacaan bahan yang telah di ajarkan (bahan drill).<sup>62</sup>

Ciri-ciri atau indikator penanda bahwa itu adalah buku ajar atau buku teks adalah.

- a. Buku ajar dibuat oleh pakar atau ahli dalam bidangnya.
- Buku ajar adalah buku sekolah yang diperuntukan kepada siswa pada jenjang pendidikan tertentu.
- c. Buku ajar berhubungan dengan mata pelajaran atau bidang studi tertentu.
- d. Biasanya di lengkapi dengan sarana pembelajaran.
- e. Buku ajar ditulis untuk tujuan instruksional tertentu.
- f. Bujuk ajar dibuat sebagai penunjang program pembelajaran.
- g. Buku ajar disesuaikan dalam pembelajaran.

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> Lia Mujiarti, "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Kenampakan Alam dan Buatan Kelas V Semester I MI Islamiyah Jatisari Nganjuk" (Skripsi--UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014), 24.

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup> Masnur Muslich, *Text Book Writing, Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 54.

- h. Buku ajar dibuat secara sistematis.
- Buku ajar berisi bahan yang telah terseleksi. 63

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria buku ajar adalah disusun oleh pakar bidang tertentu, sesuai tujuan pendidikan, kebutuhan siswa dan masyarakat, sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, bersifat instruksional, dilengkapi dengan sarana pembelajaran, sebagai penunjang program pembelajaran dan disusun secara sistematis.

# 5. Kualitas Buku Ajar

Greene dan Petty dalam Sumarianto menegaskan bahwa buku yang berkualitas harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

- Dapat memotivasi siswa.
- Dapat menarik minat siswa untuk menggunakannya.
- Memperhatikan aspek-aspek linguistik.
- Berisi ilustrasi yang menarik siswa dalam memanfaatkannya. 64

#### 6. Teknik Penulisan Buku Ajar

Menurut Bendor dalam Sumarianto, secara umum penulisan buku ajar dapat dilakukan melalui berapa teknik sebagai berikut.<sup>65</sup>

- a. Mengumpulkan tulisan dari beberapa referensi yang relevan dan terkait dengan tema.
- b. Menulis sendiri, penulis menyusun buku ajar berdasarkan pengalaman dan gagasan sendiri.

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Ibid., 51.

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Sumarianto, Analisis Buku Ajar, 30.

<sup>65</sup> Ibid., 31

c. Mengemas ulang informasi yang didapat, penulis tidak menyusun sendiri buku ajar, tetapi penulis memanfaatkan buku, *paper*, *textbook* dan informasi lain yang sudah ada.

# 7. Urgensi Buku Ajar dalam Pembelajaran Bahasa

Kedudukan buku ajar atau buku teks sangatlah penting, baik bagi guru maupun siswa. Karena tingkat kepentingan itulah buku ajar atau buku teks haruslah layak untuk dijadikan tempat memperoleh pengalaman. Chambliss dan Calfee dalam Maman Suryaman berpendapat bahwa buku ajar atau buku pelajaran merupakan sebuah alat bantu siswa untuk mengerti benar dan belajar dari hal-hal yang dibaca. Dengan menggunakan buku ajar, siswa akan mendapatkan pengalaman secara tidak langsung. Memang pengalaman langsung lebih memberikan kesan tersendiri bagi siswa terhadap pengetahuan yang sedang dipelajarinya, tetapi tidak semua pengetahuan dapat dilakukan oleh siswa secara langsung. Maka dari itu, pengetahuan yang tidak dapat dilakukan secara langsung dapat diperoleh siswa dengan menggunakan buku ajar atau buku teks.

Dengan menggunakan buku ajar dalam pembelajaran bahasa, siswa mendapat pengalaman secara visual. Siswa akan melihat secara langsung gambar dan kosakata atau kalimat yang dipelajari serta melihat setiap huruf yang mencakup setiap kosakata tersebut, sehingga pada akhirnya siswa dapat membaca. Selain itu dengan menggunakan buku ajar, siswa dapat

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Maman Suryaman, "Dimensi-dimensi Kontekstual di dalam Penulisan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia" *DIKSI* Vol. 13, No. 2, (Juli 2015), 167.

praktik mengucapkan kosakata ataupun kalimat yang sedang dipelajarinya. Praktik mengucapkan tersebut bertujuan agar siswa terbiasa dengan kosakata atau kalimat yang dipelajari, sehingga siswa dapat mempraktikkan bahasa tersebut di lingkungan sekitarnya.

Pernyataan dari Ghofur dalam Supriyadi, bahwa buku ajar atau buku teks yang memiliki kualitas tinggi dapat dimanfaatkan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Demikian pula, dengan buku ajar atau buku teks yang berkualitas tinggi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Desain gambar yang menarik dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa. Siswa akan melihat gambar benda secara langsung yang dapat memotivasi, mempermudah dan memperjelas sesuatu yang abstrak serta meningkatkan daya serap.

# E. Implementasi Buku Materi Bahasa Arab-Inggris dalam Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini

Pembelajaran bahasa dapat dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas. Hal yang paling umum dilakukan adalah pembelajaran dalam kelas. Tetapi pembelajaran luar kelas jauh lebih menyenangkan bagi siswanya. Pembelajaran luar kelas juga dikenal pembelajaran lapangan atau *Outdoor Learning*. Menurut Barlet dalam Suci Mufidatul Ula model pembelajaran pendidikan luar ruangan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup> Supriyadi, "Kualitas Buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama" *Jurnal Kependidikan* Vol. 2, No. 1, (Mei 2018),40.

merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan atau luar kelas.<sup>68</sup> Menurut Sudjana dan Rivai dalam Suci Mufidatul Ula, banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran lingkungan dalam proses belajar salah satunya yaitu, kegiatan belajar tidak membuat siswa bosan.<sup>69</sup>

Perkembangan bahasa tidak serta-merta di dapat begitu saja oleh anak usia dini. Ada kalanya bahasa juga dilatih dengan cara memberikan rangsangan agar anak dapat peka terhadap lingkungan sekitar dan dapat menyampaikan keinginannya terlebih lagi dalam pemerolehan bahasa kedua anak usia dini. Bahasa kedua adalah bahasa yang diperoleh setelah bahasa ibu. Bahasa Arab dan Inggris merupakan bahasa kedua bagi anak.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris untuk anak usia dini harus dilakukan secara bertahap yaitu tahap mendengar, berbicara dan membaca. Tidak mungkin anak usia dini dalam pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris dilakukan langsung pada tahap membaca atau tahap bicara, karena mengajarkan anak usia dini tidaklah mudah, butuh kesabaran dan ketelatenan.

Pelatihan secara rutin sangat mendukung pembelajaran bahasa. Hal ini sesuai dengan teori behaviorisme yang beranggapan bahwa pemberian pelatihan dengan tiga tahap, yaitu *stimulus*, *response* dan *reinforcement*. Sesuatu akan muncul bila didahului oleh stimulus. Perilaku tersebut dapat diperkuat, dibiasakan dengan memberi penguatan (*reinforcement*).<sup>70</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> Suci Mufidatul Ula, "Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Outdoor Learning pada Materi Gerak Benda Siswa Kelas III MI Badrussalam Surabaya" (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2015), 33.

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Ibid., 36.

Furqanul Aziez dan Chaedar Alwasilah, Pengajaran Bahasa Komunikasi: Teori dan Praktek (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 21.

Teori behaviorisme dirintis oleh Ivan Pavlov dengan teorinya yang menghubungkan antara stimulus primer (makanan), stimulus sekunder (nyala lampu dan bunyi lonceng) dan respons (keluarnya air liur). Dari penelitian Pavlov tersebut, air liur anjing keluar saat lampu menyala, meskipun di situ tidak ada makanan. Berdasarkan hal tersebut, anjing sudah terbiasa bahwa dengan adanya lampu menyala atau bunyi lonceng yang menandakan datangnya makanan. Saat lampu menyala dan bunyi lonceng tetap saja anjing mengeluarkan air liurnya walaupun tidak ada makanan.

Kemudian teori ini dikembangkan oleh Edward Thorndike melalui teori "hukum efek" yang menekakan pada ganjaran dan hukuman (*reward and punishment*) yang berarti tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) dan penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Tingkah laku tersebut sangat erat jalinannya antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulusnya.

Teori ini dikembangkan lagi oleh psikolog Amerika, Jhon B. Watson dan akhirnya dimatangkan oleh Burhus F. Skinner. Skinner dalam Aziz Fachrurrozi mengatakan belajar dan memperoleh bahasa sama dengan pemerolehan kebiasaan, karena bahasa merupakan bagian dari perilaku manusia. Belajar dan mengajarkan bahasa sama artinya belajar dan mengajarkan perilaku, yang dapat terbentuk melalui adanya respons terhadap stimulus, pengulangan dan penguatan dalam bentuk performa berupa praktik berbahasa. *Reward* dan *reinforcement* merupakan faktor penting dalam belajar.

Ada beberapa prinsip dalam pembelajaran bahasa yang dikembangkan dari teori behaviorisme, yaitu.

- Bahasa adalah ujaran dan bukan tulisan. Bahasa adalah lambang bunyi.
   Dalam pembelajaran bahasa termasuk bahasa asing dimulai dari dengar dan bicara. Sehingga, guru memberikan rangsangan berupa suara-suara yang dapat membiasakan siswa mendengar ujaran tersebut.
- 2. Bahasa merupakan seperangkat kebiasaan. Ketika seseorang berbicara, tidak terpikir apa yang akan dikatakan selanjurnya, bagaimana aturan bahasanya baik secara gramatikal maupun mekanisme berbicaranya. Hal ini sudah menjadi kebiasaan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau faktor genetis.
- 3. Berbicara dalam bahasa tersebut dan bukan berbicara tentang bahasa tersebut merupakan tujuan pembelajaran bahasa. Oleh sebab itu, sebaiknya pembelajaran bahasa membiasakan siswa untuk berbicara bahasa tersebut sehingga pada tahap selanjutnya siswa dengan mudah memperoleh bahasa.

Secara prosedural, tahap-tahap penggunaan metode ini dalam pembelajaran bahasa, yaitu: mendengar, mengulangi (oleh siswa), pemberian penjelasan (oleh guru), latihan-latihan dan dril, tata bahasa, membaca dan menulis. Adapun kegiatan pembelajaran bahasa asing yang dapat dikembangkan berdasarkan teori ini yaitu: (1) sebelum keterampilan membaca dan menulis, pengenalan keterampilan mendengar dan berbicara sebagai awal dalam pembelajaran; (2) agar siswa memiliki keterampilan berbahasa dan terbentuk kebiasaan menggunakan bahasa sebaiknya dilakukan latihan dan penggunaan bahasa

secara aktif serta terus menerus; (3) menciptakan suasana yang kondusif untuk mendukung proses pembiasaan berbahasa secara efektif; (4) menggunakan media pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mendengar dan berinteraksi dengan guru; (5) memotivasi guru bahasa agar terampil berbahasa dengan benar dan baik sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa.<sup>71</sup>

Implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dipilih penulis sebagai bahan penelitian untuk menambah pengetahuan dan kosakata Bahasa Arab dan Inggris bagi anak usia dini. Buku ini digunakan untuk mengenalkan nama-nama anggota keluarga, tumbuhan, hewan dan sebagainya dalam Bahasa Arab dan Inggris disesuaikan dengan tema PAUD. Selain itu anak juga diajarkan kalimat tanya dalam Bahasa Arab dan Inggris. Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris diawali tahap mendengar, berbicara dan membaca.

Tahap mendengar merupakan tahap pertama dalam pemerolehan bahasa pertama ataupun kedua. Dengan mengajarkan menyimak, anak akan melatih proses berpikirnya untuk memahami arti dari setiap kosakata yang dipelajari. Tahap kedua ialah melatih anak berbicara sehingga anak dapat mempraktikkan berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab dan Inggris. Sedangkan tahap terakhir yaitu membaca, dimana dilatih untuk menghubungkan huruf yang satu dengan yang lainnya.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dapat menambah pengetahuan dan kosakata Bahasa Arab

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup> Aziz Fachrurrozi, *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & Kontemporer* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2016), 36-38.

dan Inggris anak usia dini. Apabila sejak usia dini sudah diajarkan bahasa asing khususnya Bahasa Arab dan Inggris maka pengetahuan bahasa asingnya tersebut dapat dilanjutkan dan diterapkan pada pendidikan selanjutnya.

## F. Kerangka Berpikir

Pengenalan bahasa asing (Bahasa Arab dan Inggris) sejak anak usia dini dapat membuat anak familier dengan bahasa tersebut. Semakin anak familier dengan Bahasa Arab dan Inggris, semakin mudah pula anak tersebut meneruskan pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris pada tingkat yang lebih tinggi. Anak yang diajarkan bahasa asing (Bahasa Arab dan Inggris) sejak usia dini sangat cepat untuk memahaminya, karena sejak usia 2 sampai 7 tahun merupakan masa yang sangat peka terhadap bahasa. Sehingga anak dapat mengingat bahasa asing tersebut (Bahasa Arab dan Inggris) dengan cepat dibanding dengan orang dewasa. Mengajarkan anak usia dini bahasa asing (Bahasa Arab dan Inggris) jika dilakukan dengan cara tradisional tidak akan menarik minat anak untuk belajar bahasa. Jadi guru perlu menyediakan buku yang menarik untuk anak belajar bahasa asing (Bahasa Arab dan Inggris).

Anak usia dini saat sekarang ini banyak yang masih sangat minim perkembangan bahasa khususnya perkembangan bahasa asing (Bahasa Arab dan Inggris). Bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci Agama Islam dan KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya sebagai lembaga yang berbasis Islam membuat lembaga ini menerapkan pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu, Bahasa Inggris yang telah menjadi bahasa internasional dan lembaga pendidikan selanjutnya

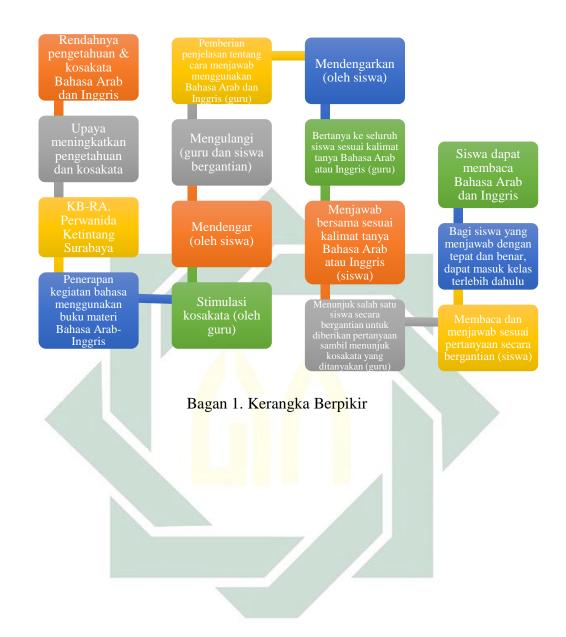
juga sudah banyak menerapkan Bahasa Inggris membuat lembaga ini memiliki daya tarik tersendiri bagi para orang tua untuk menyekolahkan putranya di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya. Sehingga pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris di RA. Perwanida ini diterapkan sampai sekarang. Penerapan pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris tersebut menggunakan buku materi Bahasa Arab-Inggris.

Buku materi Bahasa Arab-Inggris merupakan buku yang mengenalkan siswa kepada kosakata Bahasa Arab sekaligus Bahasa Inggris dengan gambar yang menarik beserta tulisan nama gambar di bagian atas dan bawahnya. Selain itu buku ini juga mengajarkan kepada siswa bagaimana bertanya dan menjawab menggunakan Bahasa Arab dan Inggris sesuai yang ditanyakan oleh guru. Buku ini berukuran F4 yang dibuat sendiri oleh lembaga KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya.

 bersamaan dengan Bahasa Arab atau Inggris sesuai yang ditanyakan oleh guru misalnya "هَذَا عَيْنَ" jika menggunakan Bahasa Arab atau "this is eye" jika menggunakan Bahasa Inggris. Kegiatan tersebut juga dilakukan secara berulang-ulang agar siswa familier dengan kalimat tersebut. Setelah itu guru menunjuk salah satu siswa secara bergantian untuk diberikan pertanyaan sambil menunjuk kosakata yang ditanyakan menggunakan kalimat tanya Bahasa Arab atau Inggris. Kemudian siswa menjawab dan membaca kosakata yang ditunjuk guru yang juga menggunakan kalimat tanya Bahasa Arab atau Inggris. Bagi siswa yang dapat menjawab dengan tepat dan benar, maka boleh masuk ke kelas terlebih dahulu.

Kegiatan di atas dilakukan di luar kelas (*ourdoor*). Penerapan pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris, disesuaikan dengan jadwalnya. Pembelajaran Bahasa Arab dilakukan pada Hari Senin dan Selasa, sedangkan pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan pada Hari Rabu dan Kamis. Materi yang disampaikan juga sesuai tema pada saat itu.

Tentu saja dalam penerapan buku materi Bahasa Arab-Inggris tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan karena saat pembelajaran bahasa tersebut masih ada siswa yang bicara sendiri ataupun yang merasa bosan. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton. Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat diperjelas melalui bagan di bawah ini.



#### **BAB III**

#### METODE DAN RENCANA PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yakni penelitian yang mengutamakan penelitian data atau peristiwa yang real dengan berlandaskan pada proses pada apa-apa yang telah dieksploitasikan dan diungkapkan oleh para responden dan data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan kebanyakan bukan angka-angka. Walaupun ada angka, sifatnya hanya sebagai penunjang saja. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yakni penelitian yang berisi ungkapan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari lingkungan yang nyata dan alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci dan laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data yang berfungsi untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut, hal ini dikatakan oleh Yusuf dalam skripsi yang ditulis oleh Sita Mawarti.<sup>72</sup>

Dapat dikatakan bahwa metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis lisan dari subjek dan perilaku yang diamati. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang bersifat deskriptif dimana data yang dikumpulkan berbentuk penjelasan, penggambaran dan ungkapan-ungkapan terhadap hasil seluruh penelitian tanpa perhitungan statistik.

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> Sita Mawarti, "Implementasi Media Pembelajaran Visual untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di RA Perwanida Gejugan, Tanjung, Klego, Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018" (Skripsi-IAIN, Surakarta, 2018), 55.

## B. Sumber Data/Subjek Penelitian

Arikunto dalam skripsi Sita Mawarti mengatakan sumber data/subjek penelitian adalah subjek yang akan dituju untuk diteliti oleh peneliti. Sumber data/subjek penelitian dapat berupa benda, gerak, manusia dan lain-lain. Peneliti ingin mengetahui implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya, dimana subjek dalam penelitian ini yaitu.

- 1. Kepala KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya.
- 2. Guru di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya.
- 3. Siswa kelompok A usia 4-5 tahun di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya.

Penelitian ini dilaksanakan di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya karena di lembaga tersebut terdapat masalah tentang perkembangan bahasa khusus Bahasa Arab dan Inggris. Banyak siswa yang masih minim dalam pengetahuan dan kosakata Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris. Peneliti akan meneliti tentang implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini. Adapun waktu untuk mengambil data akan dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung dari Bulan Juli 2019 hingga Bulan Januari 2020.

# C. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan rekaman/keterangan tentang suatu hal.<sup>74</sup> Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka perlu merencanakan langkah-langkah yang tepat dan sesuai dengan permasalahan untuk

<sup>73</sup> Sita Mawarti, Implementasi Media Pembelajaran, 58.

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 145.

mengumpulkan data hal ini disebut dengan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

#### 1. Observasi

Pada dasarnya observasi adalah suatu proses yang dilakukan secara teratur dalam mencatat dan merekam berbagai sikap, peristiwa dan perilaku yang diamati peneliti kualitatif dalam *setting* penelitiannya. Dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dibagi menjadi 2, yaitu observasi berperan serta (*parcitipant obsevation*) dan observasi non partisipan (non *parcitipant obsevation*). Observasi berperan serta merupakan pengamatan yang turun langsung ke lapangan dan melibatkan peneliti dalam setiap kegiatan sumber data atau orang yang akan diteliti. Jadi pada observasi berperan serta ini, selain peneliti melakukan pengamatan, juga ikut melakukan seperti yang dikerjakan oleh sumber data. Sedangkan observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung ke lapangan dan peneliti hanya sebagai pengamat serta tidak terlibat langsung pada kegiatan sumber data.

Instrumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan, observasi dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian yakni di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya dan tidak terlibat secara langsung pada kegiatan sumber data. Peneliti hanya sebagai pengamat peristiwa yang ada sesuai situasi alami.

<sup>75</sup> Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain dan Teknik Analisis Data dengan NVivo 11 Plus* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 107.

70

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup> Connie Chairunnissa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 175.

Adapun yang diobservasi adalah implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dan kelebihan dan kelemahan buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini kelompok A di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya.

Metode observasi diperoleh data bagaimana implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dan kelebihan dan kelemahan buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini. Selain itu, peneliti akan mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan yakni *field notes* (catatan lapangan), alat tulis dan kamera (*handphone*).

#### 2. Wawancara atau *Interview*

Teknik pengumpulan data melalui metode wawancara ialah melalui tatap muka (*face to face*) antara *interviewer* dengan *interviewee*. Alat yang digunakan dalam wawancara yakni pedoman wawancara, buku catatan dan *tape recorder*.<sup>77</sup>

Wawancara merupakan pembicaraan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara mempersiapkan dan mengajukan pertanyaan dan terwawancara menjawab atas pertanyaan tersebut yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti telah mengetahui data yang diperlukan dan yang akan diperoleh. Jadi, sebelum peneliti melakukan wawancara harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> Ibid., 165-166.

pertanyaan tertulis yang kemungkinan jawabannya telah dipersiapkan. Dalam wawancara ini, sumber data diberikan pertanyaan yang sama sedangkan peneliti mencatat jawaban dari sumber data. Menurut Sugiono teknik wawancara dapat diterapkan secara (a) terstruktur maupun (b) tidak terstruktur dan dapat diterapkan dengan tatap muka maupun dengan via telepon.

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik mengumpulkan data apabila peneliti sudah mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan atau data yang diperoleh. Dalam teknik ini, peneliti sudah menyediakan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dimana peneliti telah mengetahui jawaban alternatifnya.<sup>78</sup>
- b. Wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menyusun pedoman wawancara yang sistematis untuk mengumpulkan data. Garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya merupakan pedoman wawancara yang digunakan pada wawancara tidak terstruktur ini.<sup>79</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyediakan instrumen pertanyaan-pertanyaan yang peneliti sendiri telah mengetahui jawaban alternatifnya. Setiap sumber data diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat jawaban sumber data. Wawancara terstruktur ini dapat dilakukan kepada

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Ibid., 166.

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Ibid., 170.

berapa sumber data untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin dan permasalahan yang diteliti.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dan kelebihan dan kelemahan buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini kelompok A di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya. Dalam penelitian ini, sasaran wawancara adalah kepala KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya dan guru kelompok A KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam wawancara ini adalah lembar pedoman wawancara, alat tulis, record dan kamera (handphone).

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mencari data atau informasi dari catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, majalah, agenda, notulen rapat, *legger* dan sebagainya. Penulis mengumpulkan data melalui metode dokumentasi ini, berdasarkan sumber-sumber dokumen yang ada, sesuai dengan data-data yang diperlukan di penelitian ini, seperti profil sekolah, program tahunan, kurikulum sekolah, struktur organisasi tenaga pendidik, struktur organisasi sekolah, data guru, data siswa, data sarana dan prasarana.

Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi adalah lembar blangko ceklis dokumentasi dan kamera (*handphone*). Metode dokumentasi ini

.

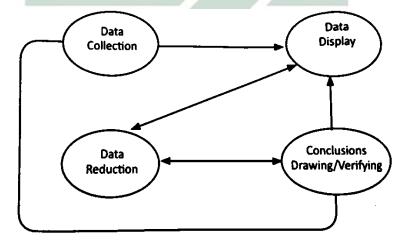
<sup>80</sup> Jusuf Soewadji, Pengantar Metodologi, 160.

digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumenter seperti struktur organisasi, visi dan misi, kurikulum yang ada di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya dan catatan lain yang melengkapi data penelitian.

#### D. Teknik Analisa Data

Menurut Moleong, analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategoris dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan ada pada suatu periode tertentu merupakan analisis data untuk penelitian kualitatif.

Menurut Miles dan Huberman dalam Connie Chairunnissa, untuk proses analisis data seperti model Miles dan Huberman dapat melalui tiga proses, yaitu proses data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *verification* (menarik kesimpulan).<sup>81</sup>



Gambar 1. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

<sup>81</sup> Connie Chairunnissa, Metode Penelitian, 186.

Analisis data digunakan untuk pengumpulan data yaitu kegiatan mengorganisasikan data dengan mengatur, mengelompokkan, mengurutkan, memberi kode dan mengkatagorikannya. Untuk menganalisa data hingga mencapai suatu kesimpulan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang teliti, dijelaskan melalui tiga tahap, meliputi:

#### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang diperoleh dari lapangan (data kasar) yang jumahnya cukup banyak, kompleks dan rumit, yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan dan hasil *interview* dengan *key informan* dan *group* fokus. Selama proses penelitian, reduksi data berlangsung secara terus-menerus. Seluruh data yang didapat dan berasal dari wawancara dengan kepala dan guru KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya, melalui observasi langsung dengan mengamati kegiatan belajar mengajar, melalui dokumentasi penelitian yang berkaitan dengan implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini. Kemudian peneliti melaksanakan reduksi data, selanjutnya membuat ringkasan dengan memfokuskan pada hasil dan permasalahan penelitian. Semua data yang diperoleh secara mendalam yang tidak ada kaitannya dengan penelitian dibuang dan data yang berhubungan dengan penelitian diambil untuk dimanfaatkan.

82 Ibid., 187.

^

# 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Pada sajian data ini, diharapkan peneliti akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan untuk terjadi. Maka dalam penyajian data peneliti harus menyusun informasi secara teratur, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan mudah dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini.<sup>83</sup>

# 3. Verification (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan awal pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara jika tidak ditemukannya bukti pendukung untuk data selanjutnya. Apabila data yang didapat dari kesimpulan awal sudah mendukung dan konsisten, sehingga saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka dapat dikatakan kredibel pada kesimpulan yang didapat.<sup>84</sup>

# E. Teknik Keabsahan Data

Syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian adalah keabsahan data. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan menjaga kesahihan penelitian, maka peneliti merujuk pada 4 standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi, kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan ketegasan (*confirmability*).

<sup>83</sup> Ibid., 188.

<sup>84</sup> Ibid., 191.

## 1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas dilakukan untuk membuktikan bahwa proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan melalui triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Triangulasi terdiri dari 4 macam, yakni.

- a. Triangulasi metode, cara melakukannya dengan membandingkan data/informasi dengan metode yang berbeda. 87
- b. Triangulasi antar-penelitian, hal ini dilakukan jika penelitian dilakukan secara beregu yang dilakukan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan bebas dari konflik kepentingan. Jika hasil penelitian relatif sama dengan pendapat peneliti lain, maka dapat dikatakan kredibel dari data yang telah diperoleh.
- c. Triangulasi sumber data, memperoleh kebenaran data dari beberapa sumber yang berbeda.
- d. Triangulasi teori. Rumusan informasi merupakan salah satu hasil akhir penelitian kualitatif. informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan teori yang bersangkutan untuk menghindari bias setiap peneliti atas kesimpulan yang ditemukan. <sup>88</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>85</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Intrans Publishing, 2015), 140.

<sup>&</sup>lt;sup>86</sup>Connie Chairunnissa, Metode Penelitian, 177.

<sup>87</sup> Sugeng Pujileksono, Metode Penelitian Komunikasi, 144.

<sup>88</sup> Ibid., 146.

Beberapa macam triangulasi data yang telah disebutkan, pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data, yaitu.

- a. Triangulasi metode, yaitu peneliti melakukan pengujian dengan cara mengecek data dari sumber yang sama namun metode yang digunakan berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila ketika pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, maka akan menggunakan wawancara atau dokumentasi untuk pengecekan kembali.
- b. Triangulasi sumber data, yaitu peneliti mengecek data yang telah didapat dari berbagai sumber. Dalam hal ini, peneliti mengambil data dari kepala sekolah, guru dan siswa KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya.

## 2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan adalah terjaminnya kesamaan penerima data dan konteks data. Peneliti dapat melakukan kegiatan mencatat, mengodekan, dan membuat data deskriptif secukupnya termasuk hasil observasi dan wawancara sehingga dapat menjamin *transferability* datanya.

# 3. Ketergantungan (dependability)

Ketergantungan digunakan untuk membuktikan bahwa penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan. Untuk membuktikan hal

tersebut, peneliti dapat melakukan *checking* data. *Checking* data ini dapat dilakukan dosen pembimbing karena, dosen pembimbing yang mampu dan berwenang untuk memeriksa proses penelitian, taraf kebenaran data dan tafsirannya.

## 4. Ketegasan (confirmability)

Confirmability digunakan untuk membuktikan kebenaran penelitian yang berkaitan pada hasil penelitiannya sesuai dengan data yang didapat dan ditulis dalam laporan penelitian. Ketegasan akan lebih mudah didapat jika dilengkapi dengan catatan keseluruhan proses pelaksanaan dan hasil penelitian, karena penelitian melakukan penelusuran audit yaitu dengan menyusun data-data yang telah diperoleh kemudian menelaah data tersebut lalu peneliti menuliskan laporan hasil penelitiannya.<sup>89</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>89</sup> Rahmah Ferdiani Siregar, "Penerapan Media Buku Cerita Bergambar (Big Book) dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B di RA Nurul Iman Kecamatan Pantai Cermin Kebupaten Serdang Bedagai T.P 2017/2018" (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018), 55.

#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah RA. Perwanida Ketintang Surabaya

Raudhatul Athfal Perwanida ini merupakan lembaga pendidikan Islam swasta yang didirikan pada tanggal 01 Juli 1999. Sedangkan penyelenggaranya di bawah Yayasan Pendidikan Islam Sejahtera yang dibentuk oleh Dharma Wanita Persatuan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.

RA Perwanida pada saat pertama kali berdiri berada di lokasi jalan Ketintang Madya III/I Surabaya. Saat itu, masih menempati gedung bangunan milik Panti Asuhan Annisa dimana, kepala sekolahnya Eni Damaynti,S.Pd yang kelasnya hanya terdiri dari 2 kelas saja. Semakin bertambahnya murid, membuat gedung tidak memadai dan tidak memenuhi ideal. Selain itu, tuntutan orang tua murid yang minta anaknya bisa masuk pagi semua menyebabkan RA Perwanida mulai bulan Juli 2006 hijrah ke lokasi baru yang berada di jalan Ketintang Madya V/92K Surabaya yaitu meliputi 6 ruang kelas dan 1 ruang guru. Pada saat itu yang menjabat sebagai Kepala Sekolah yaitu :

- a. Tahun 2005-2009 Ibu Nurul Laili dengan jumlah murid 75-150 siswa
- b. Tahun 2009-2010 Ibu Dra,Niem Mu`jizah dengan jumlah murid 150 siswa
- c. Tahun 2010-2014 Ibu Nurul Lili dengan Jumlah murid 150 siswa

d. Tahun 2014-sekarang Ibu Muawanah dengan jumlah murid 150 siswa

RA. Perwanida merupakan lembaga pendidikan Islam yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan Agama Islam di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini sangat diminati oleh masyarakat sekitar. Apalagi lokasi tempatnya di lokasi perumahan sehingga kebanyakan siswa yang belajar di sini adalah anak yang tinggal di Ketintang dan sebagian dari luar Ketintang.

Seiring dengan berjalan waktu RA. Perwanida dapat menambahkan sarana & prasarana gedung yang memadai yaitu, ruang kantor, 4 kamar mandi anak, ruang perpustakaan, aula atas, ruang ekstrakurikuler, ruang UKS dan lain-lain.<sup>90</sup>

2. Visi dan Misi RA. Perwanida Ketintang Surabaya

a. Visi

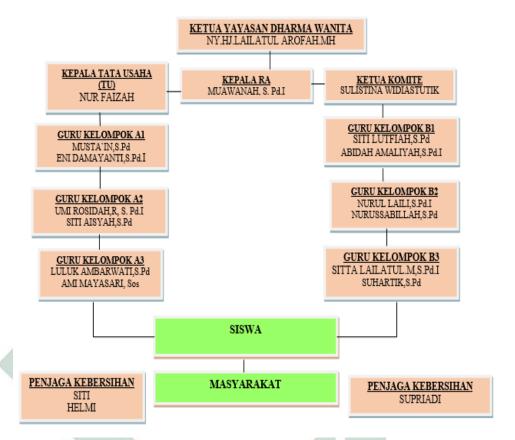
Terwujudnya generasi Islam yang berilmu, beramal dan berakhlak mulia

- b. Misi
  - Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.
  - 2) Membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam sesuai dengan tahapan usianya.
  - 3) Membantu siswa untuk menumbuh kembangkan sikap *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari.<sup>91</sup>

<sup>90</sup> Dokumen Profil RA. Perwanida Ketintang.

<sup>91</sup> Website KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya dalam "kbraperwanida.sch.id".

# 3. Struktur Organisai RA. Perwanida Ketintang Surabaya



Gambar 2. Struktur Organisasi RA. Perwanida Ketintang Surabaya Berdasarkan struktur organisasi di atas, terdapat beberapa uraian tugas, sebagai berikut.

- a. Ketua Yayasan Dharma Wanita Kementerian Agama Provinsi Jawa
  Timur Penanggung jawab dalam Pengembangan pendidikan RA.
  Perwanida bekerja sama dengan berbagai pengelola kebijakan dalam rangka mengoptimalkan sumber belajar dan sumber dana.
- b. Kepala RA. Perwanida bertanggung jawab dalam hal.
  - 1) Mengembangkan berbagai program Kegiatan RA. Perwanida
  - 2) Mengkoordinasikan guru-guru RA. Perwanida
  - 3) Mengendalikan administratif RA. Perwanida

- 4) Mengevaluasi dan melakukan pembinaan terhadap kinerja guru RA. Perwanida
- 5) Mengevaluasi terhadap program pembelajaran di RA. Perwanida
- c. Guru bertanggung jawab dalam hal.
  - 1) Penyusunan rencana pembelajaran
  - 2) Pengelolaan pembelajaran sesuai dengan kelompoknya
  - 3) Pencatatan perkembangan anak
  - 4) Penyusunan pelaporan perkembangan anak
  - 5) Melakukan kerja sama dengan orang tua dalam bentuk program *parenting*
- d. Tenaga Administrasi, bertanggung jawab.
  - 1) Memberikan pelayanan administratif kepada guru dan wali murid serta siswa
  - 2) Memperlancar administrasi penerimaan siswa baru
  - 3) Mengurus sarana dan prasarana raudlatul athfal
- 4. Sarana dan Prasarana RA. Perwanida Ketintang Surabaya

Adapun daya dukung berupa sarana dan prasarana yang RA. Perwanida miliki adalah sebagai berikut.

1) Sarana

Sarana yaitu kelengkapan pendidikan RA. Perwanida yang penting dalam penyelenggaraan. Alat alat permainan adalah alat yang dimanfaatkan oleh guru maupun anak dalam kegiatan belajar mengajar. Perabot/kelengkapan ruangan yang dimiliki oleh RA. Perwanida adalah

sebagai berikut.

# a) Ruang Kelas

Tabel 3. Ruang Kelas

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja anak	18 buah	Baik
2.	Lemari guru	6 buah	Baik
3.	White Board	6 Buah	Baik
4.	Spidol	12 buah	Baik
5.	Penghapus papan tulis	6 buah	Baik
6.	Meja lipat	160 buah	Baik
7.	Lambang Negara RI	6 buah	Baik
8.	Gambar Presiden dan wakil	6 set	Baik
9.	Papan absen anak	6 buah	Baik
10.	Jam dinding	6 buah	Baik
11.	Tempat sampah	6 buah	Baik
12.	Kalen <mark>der</mark>	6 buah	Baik
13.	Sapu	12 buah	Baik
14.	Loke <mark>r a</mark> nak	12 buah	Baik
15.	Lok <mark>er barang</mark>	15 buah	Baik
16.	Kasur Sentra	1 buah	Baik

# b) Alat Permainan Edukatif

Adapun alat peraga/alat permainan yang digunakan oleh guru maupun anak dalam kegiatan belajar mengajar ada yang berada di dalam ruangan ada juga yang berada di luar ruangan. Alat-alat tersebut dapat dipergunakan untuk model pembelajaran minat, area dan sentra. Alat peraga yang kecil-kecil berada di ruang sentra. Alat peraga/alat permainan di luar ruangan, sebagai berikut.

Tabel 4. Alat Permainan Edukatif

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Bak pasir beserta kelengkapannya	1 set	Baik
2.	Bak air dengan kelengkapannya	2 set	Baik
3.	Papan peluncur/perosotan	3 set	Baik
4.	Papan jungkitan	1 buah	Baik

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
5.	Ayunan	2 buah	Baik
6.	Gelas berputar	1 buah	Baik
7.	Papan titian	2 buah	Baik
8.	Tangga mejemuk	2 buah	Baik
9.	Tangga jaring laba-laba	1 buah	Baik

# 2) Prasarana

Agar terpenuhinya fungsi sebagai lembaga pendidikan, perlu adanya prasarana yang memadai, di antaranya adalah:

## a) Luas Tanah

Luas tanah RA. Perwanida yaitu 800 m² dengan perincian, sebagai berikut.

(1) Luas gedung keseluruhan : 276 m<sup>2</sup>

(2) Luas halaman: 368 m<sup>2</sup>

Keperluan ruang gerak anak untuk belajar dan bermain dengan nyaman dan menyenangkan dapat terpenuhi dengan luas tanah seperti yang telah dijelaskan di atas.

# b) Bangunan Gedung

Tabel 5. Bangunan Gedung

No.	Jenis Ruang	Keterangan	Jumlah
1.	Ruang kelas	Baik	6 buah
2.	Ruang kegiatan bermain bebas	Baik	1 buah
3.	Ruang kantor/kepala KB-RA	Baik	1 buah
4.	Ruang guru	Baik	1 buah
5.	Ruang dapur	Baik	1 buah
6.	Gudang	Baik	2 buah
7.	Kamar mandi/WC guru	Baik	1 buah
8.	Kamar mandi/WC anak	Baik	4 buah
9.	Tempat cuci tangan	baik	15 buah
10.	Aula/All	Baik	1 buah
11.	Tempat sepeda	Baik	1 buah

No.	Jenis Ruang	Keterangan	Jumlah
12.	Ruang SATPAM	Baik	1 buah
13.	Ruang serba guna	Baik	1 buah
14.	Ruang perpustakaan	Baik	1 buah
15.	Ruang UKS	Buah	1 buah

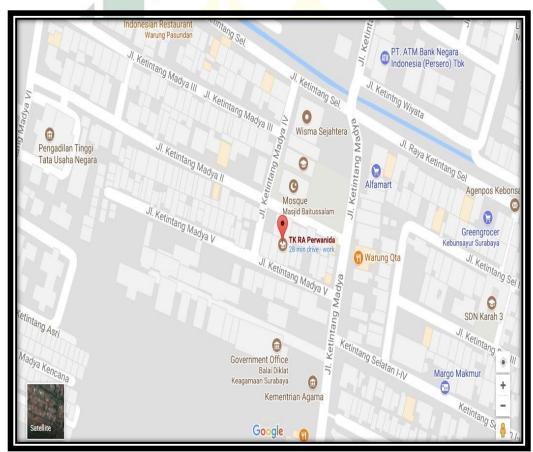
5. Alamat dan Peta Lokasi RA. Perwanida Ketintang Surabaya, sebagai berikut.

a. Nama RA : RA Perwanida

b. Alamat : Jl. Ketintang Madya V/92 K Surabaya

c. Lalitude : - 1758833892

d. Longitut : 12.72060645403



Gambar 3. Peta Lokasi RA. Perwanida Ketintang Surabaya

## 6. Status RA. Perwanida Ketintang Surabaya

a. Nama RA : RA. Perwanida

b. Alamat : Jl. Ketintang Madya V/92 K Surabaya

c. NPSN : 69749904

d. Akreditasi : A

e. NS PAUD : 101235780008

f. Email : perwanida.ketintangsby@gmail.com

g. Sk. Menkumham : Ahu-0016173.AH.01.04.TAHUN 2015

h. No. Izin Pendirian : Kd.13.36/04.00/PP.03.2/008/2008

i. No. Izin Operasional : Kd.13.36/04.00/PP.03.2/SK.0008/2011<sup>92</sup>

# B. Paparan Data Hasil Penelitian

Teknik pengumpulan data digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya analisis data dapat dilakukan. Pengumpulan dan analisis data dilakukan berdasarkan rumusan masalah. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi, kelebihan dan kelemahan buku materi Bahasa Arab-Inggris

Proses pengambilan data terhadap penelitian implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini Kelompok A di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya berlangsung mulai Bulan Juli 2019. Objek penelitiannya yaitu, siswa kelompok A di RA. Perwanida

<sup>92</sup> Dokumen Profil RA. Perwanida Ketintang Surabaya.

Ketintang Surabaya karena Kelompok A merupakan salah satu kelompok yang menerapkan buku materi Bahasa Arab-Inggris sehingga penulis tertarik untuk menjadikan mereka sebagai objek penelitian. Berikut ini merupakan uraian hasil penelitian.

1. Deskripsi hasil penelitian tentang implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini kelompok A di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama para guru, sie kurikulum dan kepala sekolah, implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dilaksanakan di halaman sekolah (di luar kelas) sebelum para siswa masuk ke kelas lebih tepatnya di tempat yang teduh, seperti di bawah pohon atau di tempat mainan. Tujuan dilakukan di halaman sekolah agar siswa tidak bosan dan lebih santai sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran yang sedang diikuti. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Eli selaku sie kurikulum.

"Untuk implementasi buku Bahasa Arab-Inggris (buku materi Bahasa Arab-Inggris) ini kami berikan di halaman sekolah sebelum mereka masuk kelas. Alasannya supaya anak-anak merasa lebih santai karena mereka sudah ada di dalam kelas itu sekitar hampir 3 jam lebih karena itu materi ini memang sengaja di disain untuk di luar kelas di halaman sehingga mereka bisa sambil duduk, di bawah pohon, tempat mainan, mencari tempat yang mereka nyaman sehingga anak-anak bisa menikmati atau mengikuti kegiatan ini dengan lebih santai."93

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada Ustadzah Iid sebagai guru kelompok A-2 dan beliau menjawab.

"Tempatnya ada di halaman sekolah, dilakukan di sana dengan tujuan agar anak-anak tidak merasa bosan." 94

<sup>93</sup> Eli, Wawancara, Surabaya, 20 Januari 2020.

<sup>94</sup> Iid, Wawancara, 21 Januari 2020.

Dalam 1 pekan sekolah ini ada kegiatan belajar mengajar selama 5 hari yakni Hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat. Akan tetapi, untuk implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris ini di terapkan selama 4 hari saja yaitu Hari Senin sampai Kamis, karena di Hari Jumat ada kegiatan ekstrakulikuler. Jadwal pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan setiap Hari Senin dan Selasa, sedangkan pembelajaran Bahasa Inggris diterapkan setiap Hari Rabu dan Kamis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Eli, selaku sie kurikulum menyatakan.

"...untuk materi Bahasa Arab-Inggris ini kita terapkan di RA. Perwanida selama 4 hari. Anak-anak masuknya selama 5 hari tetapi untuk pemberian materi Bahasa Arab dan Inggris ini kita berikan selama 4 hari." <sup>95</sup>

Dari pernyataan di atas, ditegaskan lagi oleh Ustadzah Eni yang menyatakan.

"Kita terjadwal Hari Senin dan Selasa itu kegiatannya adalah Bahasa Arab. Rabu, Kamis adalah kegiatan pengenalan *vocabulary* Bahasa Inggris." <sup>96</sup>

Selaras dengan pernyataan di atas, Ustadzah Ana selaku kepala sekolah juga menyatakan bahwa.

"Itu pun jadwalnya, Senin Selasa itu Bahasa Arab, Selasa Rabu Bahasa Inggris dengan kosakata yang sama dalam setiap minggunya." 97

Hal-hal di atas, dibenarkan oleh Ustadzah Ami selaku guru kelompok A-3, dimana peneliti bertanya kapan buku materi Bahasa Arab-Inggris ini diajarkan kepada para siswa di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya?

٠

<sup>95</sup> Eli, Wawancara, Surabaya, 20 Januari 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>96</sup> Eni, Wawancara, Surabaya, 13 Januari 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>97</sup> Ana, *Wawancara*, Surabaya 14 Januari 2020.

Jawaban dari Ustadzah Ami adalah sebagai berikut "Setiap hari, pagi dari Hari Senin sampai Hari Kamis *aja* (saja) karena di Jumat itu ada ekstra, jadi kita sudah *enggak* (tidak) ada materi Bahasa Arab, Bahasa Inggris." Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaannya yaitu untuk jadwalnya Senin Selasa itu bahasa apa? Ustadzah Ami menjawab sebagai berikut "Iya... *kan* kita ada Bahasa Arab, Bahasa Inggris, kita bagi menjadi 2, kalau Senin dan Selasa kita *pake* (menggunakan) Bahasa Arab. Terus Rabu sama Kamis kita *pake* (menggunakan) Bahasa Inggris."

Dalam 1 pekan, siswa diajarkan hanya 1 kosakata saja dalam dua bahasa yaitu Bahasa Arab dan Inggris. Sehingga dalam 1 bulan, siswa dapat mengenal dan mengucapkan atau melafadzkan 4 kosakata dalam Bahasa Arab dan Inggris sekaligus mampu menjawab pertanyaan dari guru menggunakan Bahasa Arab dan Inggris. Ustadzah Eni membenarkan pertanyaan tersebut, sebagai berikut.

"Dalam 1 pekan atau 1 Minggu itu hanya ada 1 saja kosakata yang akan diberikan dan itu nanti dibahas dalam 2 kategori bahasa, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Jadi 1 bulan hanya ada 4 materi kosakata."

Pernyataan di atas juga ditegaskan lagi oleh Ustadzah Eli yang menyatakan.

"...dengan pertanyaan tanya jawab *what is this?*, *this is eye, what is this? this is nose*, itu mereka mampu untuk mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan menggunakan Bahasa Inggris (Bahasa Arab dan Inggris)." <sup>100</sup>

.

<sup>98</sup> Ami, Wawancara, Surabaya, 13 Januari 2020.

<sup>99</sup> Eni, Wawancara, Surabaya, 13 Januari 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>100</sup> Eli, *Wawancara*, Surabaya, 20 Januari 2020.

Peneliti lanjut menanyakan kepada Ustadzah Ami untuk jadwalnya Senin, Selasa itu bahasa apa? Kemudian Ustadzah Ami menjawab "Inggris tapi dalam 1 minggu itu tetap 1 gambar. Seumpamanya hari ini waktunya buku, ya *udah* (sudah) Hari Senin, Selasa kita *pake* (menerapkan) Bahasa Arabnya buku. Hari Rabu, Kamis kita *pake* (terapkan) Bahasa Inggrisnya buku seperti itu."<sup>101</sup>

Siswa di bentuk kelompok, dalam 1 kelas terdiri dari 2 kelompok yaitu sholeh dan sholehah. Setiap kelompok terdapat 1 ustadz atau ustadzah untuk membimbing mereka. Kemudian guru mengkondisikan atau menyapa siswa agar bisa lebih fokus. Setelah siswa bisa fokus, guru me-review kosakata yang sudah diajarkan sebelumnya. Guru bertanya menggunakan Bahasa Arab atau InSggris (sesuai jadwal) secara berulang-ulang sambil menunjuk gambar, siswa pun menjawab pertanyaan guru. Kemudian, guru mengenalkan kosakata baru atau materi baru sesuai jadwalnya. Guru menjelaskan dan mencontohkan kepada para siswa Bahasa Arab atau Inggris dari suatu benda dan cara mengucapkannya/melafadzkannya. Tentu saja dalam kegiatan tersebut, guru sambil menunjuk gambar pada buku materi Bahasa Arab-Inggris yang dilakukan secara berulang-ulang. Setelah siswa dianggap mengerti arti dan cara pengucapan/melafadzkan kosakata tersebut, guru bertanya kepada siswa secara klasikal menggunakan Bahasa Arab atau Inggris sesuai jadwalnya. Siswa menjawab sesuai pertanyaan guru secara bersama-sama. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-

<sup>&</sup>lt;sup>101</sup> Ami, Wawancara, Surabaya, Senin 13 Januari 2020.

ulang. Setelah itu, sebagai penguatan guru menunjuk salah satu siswa secara bergantian untuk ditanya satu persatu menggunakan Bahasa Arab atau Inggris sambil menunjuk gambar. Misalnya guru bertanya "what is this?" atau "مَا هَذَا". Kemudian siswa menjawab satu persatu sesuai yang guru tanyakan atau sesuai dengan gambar yang ditunjuk guru. Misalkan "this is book" atau "هَذَا دَفْتَرٌ". Jadi siswa praktik langsung menggunakan Bahasa Arab atau Inggris dengan cara tanya jawab yang mana dari hasil wawancara dengan Ustadzah Ami, selaku guru di kelompok A-3 menyatakan.

"Emm implementasinya *kalo* (kalau) dari... ya kita awali dari awal. Dari pembukaan dulu, kalau biasanya saya *pake* salam buat menyapa, buat membukanya. Habis pembukaan *kan* anak-anak *kan* kadang masih kurang konsentrasi, kadang saya kasih tepuk-tepuk, tepuk semangat atau tepuk 1, tepuk 2 *gitu* untuk memfokuskan anak-anak dulu. Setelah anak-anak fokus baru kita masuk ke materinya." <sup>102</sup>

Kemudian penulis melanjutkan dengan pertanyaan lagi, itu *kayak* (seperti) kegiatan intinya *gitu* (begitu ya)? Ustadzah Ami menjawab.

"Kegiatan intinya. Kegiatan intinya kita masuk ke gambarnya. Setelah anak-anak fokus kita masuk ke gambarnya. Hari ini seumpamanya Hari Senin Selasa pake (menggunakan) materi buku gitu ya, bahasanya buku. Buku pake Bahasa Arab kan عُنَّرُ, kita pegang dulu, kita kuatkan dulu kita... apa namanya "ini gambar apa kak?" kalau anak-anak sudah jawab buku. "Bahasa Arabnya buku itu "كَفْتَرُ". Kita ulang-ulang terus sampai beberapa kali baru kita tanya "مَذَا " anak-anak sudah menjawab " "هَذَا " Nah bagaimana kalo seumpamanya sudah ada materi sebelumnya itu kita murajaah dulu. Kita ulang lagi, kita ulang dulu sebelum kita masuk materi inti, masuk materi buku kita ulang dulu dari awal, di murajaah dulu. Baru kita masuk materi inti. Kita kuatkan dengan berkali-kali bertanya sambil menunjuk gambar yang kita pake hari ini. Akhirnya kita tanya satu-satu sebelum anak-anak masuk kelas kita tanya satu-satu. 103

<sup>&</sup>lt;sup>102</sup> Ami, Wawancara, Surabaya, 13 Januari 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>103</sup> Ami, Wawancara, Surabaya, 13 Januari 2020.

Sependapat dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan para guru, maka hasil observasi langsung sebagai berikut. Guru membimbing siswa untuk membentuk 2 kelompok dalam 1 kelas yaitu kelompok sholeh dan sholehah. Siswa langsung menghampiri ustadzahnya di tempat yang teduh lebih tepatnya di bawah pohon mangga. Guru mulai menyapa siswa sebelum kegiatan inti di mulai, seperti guru bertanya hari ini hari apa, dan bernyanyi *Asslamualaikum* serta menanyakan apa jadwal pembelajaran bahasa hari ini. Selain itu guru juga bercakap-cakap dan tanya jawab kepada para siswa tentang materi Bahasa Arab yang memang pada hari ini jadwalnya pengenalan Bahasa Arab. Saat siswa kurang konsentrasi, guru juga menegurnya agar siswa tersebut bisa kembali konsentrasi lagi.

Guru mengulang/mengingat kembali materi yang telah dipelajari kemarin (*murajaah*) dengan cara melakukan tanya jawab secara berulangulang dan klasikal. Guru bertanya menggunakan kalimat tanya Bahasa Arab karena hari ini jadwalnya Bahasa Arab. Kemudian guru melakukan tanya jawab tentang materi bahasa minggu ini yaitu Bahasa Arabnya jeruk. Guru menggunakan kalimat tanya Bahasa Arab. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Setelah siswa dirasa sudah bisa mengucapkan atau melafadzkan kosakata Bahasa Arab, kemudian guru menunjuk siswa secara bergantian untuk ditanya satu per satu Bahasa Arabnya jeruk menggunakan kalimat tanya Bahasa Arab. <sup>104</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>104</sup> Hasil observasi, Surabaya, 14 Januari 2020.

2. Deskripsi hasil penelitian tentang kelebihan dan kelemahan buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini kelompok A di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dan kepala sekolah, kelebihan buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa ini berisi ilustrasi yang menarik siswa saat memanfaatkan buku tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadzah Ami selaku guru kelompok A-3 dimana peneliti bertanya apa kelebihan dan kelemahan buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini? dan jawaban dari beliau, yaitu.

"...Juga berisi ilustrasi yang membantu peningkatan belajar siswa..." 105

Pernyataan tersebut juga ditegaskan oleh Ustadzah lid sebagai guru kelompok A-2, beliau menyatakan.

"Buku ini terdapat gambar-gambar yang sesuai dengan dengan kosakatanya contohnya, jadi tentang pengenalan buah-buahan jadi berisi tentang buah-buahan, pengenalan alat tulis berisi tentang alat tulis, pengenalan kendaraan juga berisi tentang kendaraan. Jadi sudah ada ilustrasinya sendiri-sendiri sesuai tema." <sup>106</sup>

Siswa dapat melihat gambar yang kaya akan warna yang membuat siswa tertarik untuk melihatnya karena memang anak usia dini itu sangat suka dengan hal-hal yang warna-warni. Pernyataan dia atas selaras dengan pernyataan dari Ustadz Ta'in, sebagai berikut.

"Kelebihannya itu benda-bendanya yang berdekatan dengan anak-anak, sederhana yang lebih mudah dikenali anak terus ada gambarnya, gambarnya berwarna." <sup>107</sup>

94

<sup>&</sup>lt;sup>105</sup> Ami, Wawancara, Surabaya, 20 Januari 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>106</sup> Iid, Wawancara, Surabaya, 21 Januari 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>107</sup> Ta'in, *Wawancara*, Surabaya, 13 Januari 2020.

Hal tersebut juga ditegaskan oleh Ustadzah Eni selaku guru kelompok A-1 sebagai berikut.

"Kelebihannya karena memang ini disusun secara mandiri oleh sekolah, maka bukunya atraktif, menarik, gambarnya juga disesuaikan" 108

Gambar yang warna-warni membuat siswa lebih semangat dan dapat memotivasi serta mendorong siswa untuk mau belajar bahasa. Jika siswa sudah semangat belajar, maka materi yang disampaikan oleh guru mudah untuk dipahaminya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru di kelompok A-3 yaitu Ustadzah Ami, beliau mengatakan.

"...kami juga dibantu dengan gambar yang lebih menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi anak dalam belajar bahasa tersebut..." 109

Buku ini juga berisi teks bacaan yang menggunakan Bahasa Arab dan Inggris. Teks bacaan pada buku ini berupa teks kosakata yang akan dikenalkan kepada para siswa dan kalimat tanya dalam Bahasa Arab dan Inggris. Adanya teks bacaan tersebut menyebabkan para siswa akan lebih mudah mengenal tulisan Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Ami selaku guru kelompok A-3.

"Di dalam buku materi Bahasa Arab-Inggris ini juga terdapat teks bacaan seperti kalimat tanya baik dalam Bahasa Arab dalam bentuk Bahasa Arab dan Bahasa Inggrisnya begitu juga kosakatanya tertulis di situ dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggrisnya."<sup>110</sup>

Selaras dengan beberapa pendapat di atas, maka observasi langsung yaitu sebagai berikut. Kelebihannya, buku materi Bahasa Arab-Inggris ini di desain dengan mencantumkan teks bacaan Bahasa Arab dan Inggris yang

<sup>&</sup>lt;sup>108</sup> Eni, Wawancara, Surabaya, 13 Januari 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>109</sup> Ami, Wawancara, Surabaya, 20 Januari 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>110</sup> Ami, Wawancara, Surabaya, 20 Januari 2020.

berguna untuk mengenalkan setiap huruf yang terdapat pada kosakata yang tentunya juga memperhatikan unsur linguistiknya serta di desain sesuai kebutuhan anak usia dini.<sup>111</sup>

Selain itu, buku ini dibuat sendiri bersama para ustadz/ustadzah di RA. Perwanida agar lebih tahu kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa tentang kosakata Bahasa Arab dan Inggris dan disusun sesuai kebutuhan anak usia dini. Kebutuhan anak usia dini maksudnya buku ini disusun dari hal-hal yang terdekat dengan anak sampai yang terjauh dan sesuatu yang berada di sekitar anak sehingga anak dapat dengan mudah untuk memahami. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Ana selaku kepala sekolah KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya.

"Kami membuat sendiri dari *team* ustadzah RA. Perwanida. Kenapa buat sendiri tidak beli karena *kalo* (kalau) buat sendiri lebih tahu kebutuhan yang dibutuhkan anak-anak tentang kosakata Bahasa Inggris dan Bahasa Arab."<sup>112</sup>

Hal tersebut ditambahkan oleh Ustadzah Eli selaku sie kurikulum, dimana beliau menyatakan.

"Untuk penyusunan materi Bahasa Arab-Inggris ini kita susun sesuai kebutuhan anak-anak dalam *artian* (arti) memang kita berikan sesuai dengan ini ya... menurut hal-hal yang termudah bagi anak-anak menuju ke yang sulit, hal-hal yang terdekat bagi anak, benda-benda yang ada di sekitar anak-anak sampai hal-hal atau sesuatu yang memang itu jauh dari anak-anak sehingga dimulai dari yang terdekat dengan anak-anak terlebih dahulu penyusunannya seperti itu." <sup>113</sup>

Buku materi Bahasa Arab-Inggris ini disusun dengan memperhatikan sudut pandang linguistik sehingga kosakata yang sulit atau terlalu panjang

<sup>&</sup>lt;sup>111</sup> Hasil observasi, Surabaya, 14 Januari 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>112</sup> Ana, Wawancara, Surabaya, 14 Januari 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>113</sup> Eli, *Wawancara*, Surabaya, 20 Januari 2020.

bagi anak tidak dicantumkan. Hal ini selaras dengan pernyataan Ustadzah Eli selaku sie kurikulum.

"Untuk penyusunan memang kita juga memperhatikan ya untuk aspek linguistiknya karena memang untuk beberapa... ini kosakata yang memang itu seandainya sulit atau terlalu panjang bagi anak-anak ya tidak kita masukkan ke dalam daftar kosakata yang ada di situ."

Hal tersebut dibenarkan oleh Ustadzah Iid guru kelompok A-2, beliau menyatakan.

"Iya, jadi disesuaikan untuk kosakata yang dirasa terlalu rumit untuk anak-anak tidak diajarkan. Jadi sebisa mungkin mencari kosakata yang mudah diucapkan anak."<sup>114</sup>

Selain itu, buku ini sangat membantu guru saat menyampaikan materi kosakata atau kalimat tanya Bahasa Arab maupun Inggris, karena guru tidak menghadirkan yang nyata sehingga guru menggunakan gambar untuk menjelaskan materi kepada siswa. Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Eli selaku sie kurikulum menyatakan bahwa.

"Menurut kami sangat memberikan sekali ya karena memang karena memang kita tidak menghadirkan yang nyata bisa lewat gambar. *Lah* itu kalau tanpa itu mungkin anak-anak hanya dalam bayangan saja tetapi kalau ada bukunya, di situ ada gambar-gambarnya, itu *insyaallah* sangat berguna sekali dalam kita memberikan materi Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris untuk anak-anak RA khususnya." <sup>115</sup>

Sedangkan kelemahan buku materi Bahasa Arab-Inggris yaitu belum pernah dilakukan evaluasi/penilaian khusus secara tertulis saat kegiatan ini. Tetapi, kegiatan evaluasinya dilakukan secara tidak tertulis. Evaluasi secara tidak tertulis ini dilakukan setiap pertemuan setelah pembelajaran Bahasa

<sup>&</sup>lt;sup>114</sup> Iid, Wawancara, Surabaya, 21 Januari 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>115</sup> Eli, Wawancara, Surabaya, 20 Januari 2020.

Arab-Inggris selesai dan ada juga guru yang menerapkan evaluasi pada akhir bulan. Jadi materi bahasa yang telah di pelajar kemarin diulang lagi oleh guru dengan cara tanya jawab secara individu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadzah Iid selaku guru kelompok A-2 yang menyatakan.

"Evaluasinya biasanya juga langsung setelah anak-anak, setelah anak-anak mengenal kosakata baru sebelum selesai anak-anak ditanya satu-satu, itu bagian dari evaluasinya."

Kemudian penulis lanjut bertanya Tapi ada penilaian secara tertulis *gak* (apa tidak) di situ Ustadzah? Adapun jawaban Ustadzah lid yaitu.

"Tidak ada."

Hal tersebut dibenarkan oleh Ustadzah Eni sebagai guru kelompok A-1 mengatakan.

"Ya, evaluasinya hanya di ini saja di... apa setiap kali pertemuan kan selalu ada evaluasi. Evaluasinya itu karena kita tidak ada penilaia. Jadi evaluasinya adalah di akhir pertemuan ke-4. Jadikan akhir bulan, anakanak diajak me-*review* kembali, me-*refresh* kembali, kemarin yang sudah dikenalkan ustadzah apa saja."

Buku ini hanya digunakan untuk kalangan sendiri bukan untuk kalangan umum dan dalam 1 kelas, hanya tersedia 2 buku materi Bahasa Arab-Inggris sehingga siswa tidak memiliki buku ini secara pribadi. Sehingga siswa tidak bisa mengulang pembelajaran Bahasa Arab-Inggris menggunakan buku materi Bahasa Arab-Inggris ini di rumah. Siswa hanya belajar Bahasa Arab dan Inggris menggunakan buku materi Bahasa Arab-Inggris di sekolah bersama guru. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Ami selaku guru di kelompok A-3.

"Dan kelemahannya lagi itu, buku ini dikonsumsi sendiri mbak, jadi tidak diberikan kepada siswa yang punya itu cuma sekolah aja setiap

kelas pasti punya. Jadi anak tidak bisa mengulangi lagi tentang materi apa yang sudah diberikan di sekolah hari ini seumpamanya hari ini materinya anggur gitu, anak-anak di rumah tidak bisa menyampaikan mengulanginya karena memang yang punya bukunya cuma di sekolah."<sup>116</sup>

Hal ini di benarkan oleh Ustadzah Iid sebagai guru di kelompok A-2, dimana beliau menyatakan.

"Kalo (kalau) belajar di rumah dengan menggunakan buku ini, tidak. Karena buku ini cuma disediakan di sekolah. Satu kelas juga hanya 2 saja. Jadi ketika, mungkin untuk anak-anak mengulang hanya melalui bahasa saja. Tidak memakai media buku." 117

Pernyataan yang sama dinyatakan oleh Ustadzah Eli selaku sie kurikulum di RA. Perwanida dan beliau menjawab.

"Adapun kelemahannya karena buku materi Bahasa Arab-Inggris ini hanya kita susun untuk kalangan sendiri, tidak dijual belikan maka wali murid ada kalanya yang ingin memiliki itu masih terbatas tidak bisa dimiliki oleh orang-orang yang atau luar KB-RA. Perwanida. Sehingga ketika mereka ingin memberikan atau menerapkan di lingkungan rumah, itu mungkin agak kesulitan jadi mereka hanya memberikan materi tanpa adanya buku Bahasa Arab-Inggris ini."

Kelemahan yang lainnya yaitu ketika pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris ini berlangsung, masih ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi atau fokus. Hal ini disebabkan, karena kegiatan ini dilakukan secara bersamaan dengan semua kelas di halaman sekolah sehingga orang-orang disekitar halaman tersebut kurang mendukung suasana tenang. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Iid sebagai guru di kelompok A-2, dimana beliau menyatakan.

<sup>&</sup>lt;sup>116</sup> Ami, *Wawancara*, Surabaya, 20 Januari 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>117</sup> Iid, Wawancara, Surabaya, 21 Januari 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>118</sup> Eli, Wawancara, Surabaya, 20 Januari 2020.

"Kendalanya ketika belajar di luar, karena bersamaan dengan semua kelas. Biasanya fokus anak-anak mudah terpecah." 119

Hal tersebut dibenarkan oleh Ustadzah Eli selaku sie kurikulum, beliau menjawab.

"Dalam kegiatan ini juga masih ada anak yang tidak kondusif dan konsentrasi." <sup>120</sup>

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh Ustadzah Ami dan beliau menyatakan.

"Kendalanya anak-anak sedikit kurang konsentrasi. Soalnya *kan* ya memang *kan* kita penerapannya *kan* di halaman sekolah dan itu 1 sekolah gabung semua cuma kita beda lokasi. Di situ anak-anak *kan* karena mungkin melihat teman-teman yang lain atau banyak apa yang perlu di lihat *kan*, jadi anak-anak kurang fokus. Fokusnya terbagi *kemana-mana gitu* (ke berbagai arah)." <sup>121</sup>

Hal tersebut ditegaskan dengan pernyataan Ustadz Ta'in yang mana beliau mengatakan.

"Kendalanya itu, kalau anak-anak lagi tidak kondusif. Jadi lagi tidak kondusif nah itu *kan me...* menkondisikan itu yang kadang anak-anak masih bengong, masih *anu...* belum... konsentrasinya kurang (kendalanya saat anak tidak kondusif yang kadang anak-anak masih bengong dan konsentrasinya masih kurang)." <sup>122</sup>

## C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul, maka langkah terakhir pada penyajian data yaitu analisis data. Pada analis data ini menggunakan teknik analis deskriptif. Dimana

<sup>&</sup>lt;sup>119</sup> Iid, Wawancara, Surabaya, 21 Januari 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>120</sup> Eli, Wawancara, Surabaya, 20 Januari 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>121</sup> Ami, Wawancara, Surabaya, 20 Januari 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>122</sup> Ta'in, Wawancara, Surabaya, 13 Januari 2020.

analisis data yang disajikan pada penelitian ini diterapkan secara sistematis sehingga lebih mudah dimengerti dan disimpulkan.

1. Analisis hasil penelitian implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini kelompok A di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya.

Pembelajaran bahasa dapat dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas. Hal yang paling umum dilakukan adalah pembelajaran dalam kelas. Tetapi pembelajaran luar kelas jauh lebih menyenangkan bagi siswanya. Pembelajaran luar kelas juga dikenal pembelajaran lapangan atau *Outdoor Learning*. Menurut Barlet dalam Suci Mufidatul Ula model pembelajaran pendidikan luar ruangan merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan atau luar kelas. <sup>123</sup> Menurut Sudjana dan Rivai dalam Suci Mufidatul Ula, banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran lingkungan dalam proses belajar salah satunya yaitu, kegiatan belajar tidak membuat siswa bosan. <sup>124</sup>

Di RA. Perwanida implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris melaksanakan model pembelajaran pendidikan luar ruangan. Sebelum siswa masuk ke dalam kelas, mereka melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab ataupun Inggris di luar kelas atau lebih tepatnya di halaman sekolah. Dengan demikian, siswa menjadi tidak bosan saat pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris.

<sup>124</sup> Ibid., 36.

<sup>&</sup>lt;sup>123</sup> Suci Mufidatul Ula, "Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Outdoor Learning pada Materi Gerak Benda Siswa Kelas III MI Badrussalam Surabaya" (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2015), 33.

Menurut Guntur dalam Ahmad Susanto, tahapan perkembangan bahasa anak usia 3, 4 dan 5 tahun terjadi pada tahap III (pengembangan tata bahasa, yakni prasekolah). Anak dapat membuat kalimat seperti telegram. Anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat jika dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti S-P-O.<sup>125</sup>

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelompok A usia 4-5 tahun, dimana tahap perkembangan bahasa siswa kelompok A di RA. Perwanida sudah berkembang sesuai tahap usianya. Pada tahap ini, siswa sudah mampu membuat kalimat S-P-O. Terbukti saat guru bertanya kepada siswa "what is this?" atau "مَا هَذَا عَانَ". Kemudian siswa menjawab sesuai yang guru tanyakan atau sesuai dengan gambar yang ditunjuk oleh guru. Misalkan "this is eye" atau "هَذَا عَيْنَ".

Menurut Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) Nomor 137 Tahun 2014 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa anak usia 4-5 tahun, pada lingkup perkembangan bahasa dimana pada sub bab memahami bahasa anak dapat menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya). Sedangkan pada sub bab mengungkapkan bahasa, anak dapat menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan. 126

Sesuai Permendikbud yang telah dijelaskan di atas, dalam implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris di RA. Perwanida siswa mampu

<sup>&</sup>lt;sup>125</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak*, 75-76.

<sup>&</sup>lt;sup>126</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri*, 26-28.

menyimak atau mendengarkan guru saat guru menjelaskan kosakata atau kalimat Bahasa Arab maupun Inggris. Terbukti bahwa siswa dapat merespons penjelasan dan pertanyaan dari guru. Guru menjelaskan kepada siswa menggunakan Bahasa Indonesia tentang arti dari suatu kosakata atau kalimat dalam Bahasa Arab atau Inggris. Selain itu, siswa juga dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar.

Salah satu tahapan-tahapan dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu, *Listening. Listening* adalah suatu keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dimana anak usia dini harus memperhatikan dan mendengarkan seseorang yang berkata kepada mereka, kemudian anak usia dini dapat merespons perkataan tersebut. Anak dapat belajar Bahasa Inggris dengan mendengarkan kita berbicara secara berulang-ulang sampai anak dapat terbiasa mendengar Bahasa Inggris tersebut dan dapat menirukannya. Namun untuk pengetahuan awal, guru harus memilih kata-kata yang sedikit, sederhana dan cocok untuk anak usia dini.

Jadi, implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris khususnya pada pembelajaran Bahasa Inggris di RA. Perwanida Ketintang Surabaya memiliki tahapan-tahapan yang sudah sangat baik. Implementasi buku ini mengharuskan siswa agar memperhatikan dan mendengarkan guru yang sedang menjelaskan suatu materi kosakata atau kalimat. Kegiatan tersebut, guru lakukan secara berulang-ulang sampai siswa terbiasa mendengar dan

<sup>&</sup>lt;sup>127</sup> Devinta Puspita Ratri, dkk, Mengajar Bahasa Inggris, 36.

hafal dengan kosakata atau kalimat yang sudah guru ajarkan. Pada akhirnya siswa diperintahkan untuk merespons perkataan guru tadi dalam bentuk menirukan perkataan guru. Kosakata atau kalimat yang guru gunakan juga kosakata yang pendek sehingga kosakata yang sulit atau terlalu panjang bagi anak tidak dicantumkan.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Mashnu'atul Baroroh, salah satu tahapan-tahapan dalam pembelajaran Bahasa Arab, yaitu *al-Istima'* adalah suatu proses penerimaan fitur bunyi yang termuat dalam kosakata atau kalimat yang memiliki arti yang berhubungan dengan kata sebelumnya, dalam sebuah topik tertentu. Meskipun *al-Istima'* hanya sebatas mendengarkan, akan lebih baik jika *al-Istima'* ini diarahkan 'menyimak' dengan tidak lepas dari konteks. 128 Mendengarkan merupakan keterampilan bahasa yang dapat dilakukan pertama kali oleh seseorang sebagai pemula dalam belajar bahasa tertentu, baik yang alami oleh bayi yang baru mulai bicara ataupun oleh orang dewasa yang akan belajar bahasa tertentu. Tahap mendengarkan ini juga dapat dilakukan oleh anak usia dini karena mereka juga membutuhkan stimulasi untuk perkembangan bahasanya.

Sama halnya dengan implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris pada pembelajaran Bahasa Inggris, pembelajaran Bahasa Arab juga memiliki tahapan yang sama. Di RA. Perwanida pembelajaran Bahasa Arab pada buku materi Bahasa Arab-Inggris ini dilakukan dengan cara siswa mendengarkan atau menyimak perkataan atau penjelasan guru. Adanya

<sup>&</sup>lt;sup>128</sup> Mashnu'atul Baroroh, *Peningkatan Minat Belajar Siswa*, 32.

menyimak ini, siswa dapat terbiasa mendengar kosakata atau kalimat yang dijelaskan oleh guru.

Dalam buku yang ditulis oleh Devinta Puspita Ratri metode-metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Inggris, yaitu *audiolingual method (ALM)*. Metode ini menekankan pada pola pembiasaan anak berbahasa dengan cara guru mencontohkan kepada anak kemudian anak menirukannya. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Linse mengatakan bahwa seseorang dapat belajar bahasa melalui kebiasaan dalam pola berbahasa. Tujuan dilakukan secara berulang-ulang agar anak usia dini dapat mendengar dan memahami ketika guru berbicara bahasa asing dengan kecepatan normal dan anak dapat terbiasa mendengar bahasa asing tersebut. Selain itu, diharapkan anak usia dini mampu berbicara dengan tata bahasa yang tepat dan pengucapan yang baik. 129

Jika dilihat dari metode-metode pembelajaran Bahasa Inggris anak usia dini, di RA. Perwanida Ketintang Surabaya menggunakan metode *audio-lingual method (ALM)*. RA. Perwanida Ketintang Surabaya sudah sangat baik dalam menerapkan metode tersebut, karena guru membiasakan siswa menggunakan Bahasa Arab dan Inggris dengan cara mencontohkannya kosakata atau kalimat secara berulang-ulang kemudian siswa diminta untuk menirukannya dan sampai pada akhirnya siswa terbiasa dengan bahasa yang diajarkan oleh guru.

<sup>&</sup>lt;sup>129</sup> Devinta Puspita Ratri, *Mengajar Bahasa Inggris*, 79.

Menurut William Francis Mackey dalam buku Mulyanto Sumardi di skripsi Lilik Alfiah salah satu metode pembelajaran Bahasa Arab, yaitu. *phonetict method* (mendengar dan mengucapkan). Menurut metode ini, permulaan pembelajarannya dimulai dengan latihan-latihan mendengar, yang diikuti dengan latihan-latihan yang mengucapkan atau berbicara katakata atau kalimat dalam bahasa asing. 130

Sudah dijelaskan sebelumnya, implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris di RA. Perwanida Ketintang Surabaya ini, siswa harus mendengarkan perkataan/penjelasan guru dan kemudian siswa dilatih untuk mengucapkan kosakata atau kalimat sesuai yang dikatakan oleh guru, dimana kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini, sesuai dengan penerapan *phonetict method*. Kata berulang-ulang di atas sama halnya dengan melakukan latihan-latihan yang pasti dilakukan secara berulang-ulang, dimana latihan-latihan tersebut juga dilakukan pada *phonetict method*.

Pelatihan secara rutin sangat mendukung pembelajaran bahasa. Hal ini sesuai dengan teori behaviorisme yang beranggapan bahwa pemberian pelatihan dengan tiga tahap, yaitu *stimulus*, *response* dan *reinforcement*. Sesuatu akan muncul bila didahului oleh stimulus. Perilaku tersebut dapat diperkuat, dibiasakan dengan memberi penguatan (*reinforcement*). Dalam

<sup>&</sup>lt;sup>130</sup> Lilik Alfiyah, *Pembelajaran Bahasa Arab*, 31-32.

<sup>&</sup>lt;sup>131</sup> Furqanul Aziez dan Chaedar Alwasilah, Pengajaran Bahasa Komunikasi, 21.

implementasi buku ini di RA. Perwanida sudah melakukan dengan baik sesuai dengan teori behaviorisme.

2. Analisis hasil penelitian kelebihan dan kelemahan buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini kelompok A di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya

Greene dan Petty dalam Syamsudin berpendapat beberapa peranan dan kegunaan buku ajar, yaitu.

- a. Menyajikan subjek atau pokok masalah yang kaya, bervariasi dan mudah dibaca yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat para siswa sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan, keterampilan ekspresional, yang diperoleh di bawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang seharusnya.
- b. Menyediakan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga untuk penunjang latihan atau tugas praktisi.
- c. Mencerminkan sudut pandang yang modern dan tangguh berkenaan dengan pengajaran serta mendemostrasikan aplikasinya dalam buku pengajaran yang disajikan.
- d. Menyediakan bahan atau sarana evaluasi.
- e. Menggunakan media dan metode pembelajaran untuk memotivasi siswa.
- f. Menyajikan suatu sumber yang tersusun rapi, mengenai keterampilan ekspresional dan mengemban berbagai masalah pokok dalam komunikasi.<sup>132</sup>

.

<sup>&</sup>lt;sup>132</sup> Syamsudin, *Pengembangan Buku Ajar PAI*, 12-13.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru bahwa buku ini berisi gambar-gambar yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa yang tersusun secara bertahap dari yang terdekat dengan lingkungan siswa sampai yang terjauh, dari yang mudah sampai yang sulit. Akan tetapi, untuk siswa kelompok A belum bisa membaca. Mereka hanya melihat gambar dan demonstrasi/peragaan/contoh dari guru. Penunjang latihan tidak tertulis dalam buku ini. Hanya saja latihannya dilakukan secara langsung saat pembelajaran berlangsung dengan cara praktik.

Sarana evaluasi dalam implementasi buku ini tidak dilakukan, guru hanya melakukan penguatan di akhir pembelajaran dengan cara tanya jawab. Dalam implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris ini, guru tidak menggunakan media. Saat pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan buku tersebut untuk menyampaikan materi. Akan tetapi, saat pembelajaran, guru menggunakan metode yang cukup bisa memotivasi siswa belajar.

Andi Prastowo dalam Lia Mujiarti menjelaskan bahwa tujuan buku ajar, yaitu.

- a. Menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi siswa.
- b. Memberi kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulangi materi pelajaran. 133

Buku materi Bahasa Arab-Inggris memiliki beberapa kelebihan, di antaranya buku ini di buat semenarik mungkin dengan gambar-gambar yang warna-warni dan digunakan untuk memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris. Ketersediaan buku ini, membuat guru tidak perlu menyediakan benda yang nyata, cukup dengan gambar yang menarik sudah bisa membuat siswa antusias. Akan tetapi, buku materi Bahasa Arab Inggris ini di buat untuk kalangan dalam atau tidak diperjual belikan. Buku materi Bahasa Arab-Inggris ini hanya dimiliki oleh sekolah, dimana dalam 1 kelas hanya tersedia 2 buku saja. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak bisa belajar di rumah menggunakan buku meteri Bahasa Arab dan Inggris ini.

Kriteria buku ajar atau buku teks yang dikemukakan oleh Schorling dan Batchelder dalam Masnur Muslich sebagai berikut.

- a. Bahan ajarnya sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Berisi ilustrasi yang membantu siswa belajar.
- c. Cukup banyak mengandung teks bacaan bahan yang telah di ajarkan (bahan drill).  $^{134}$

Buku ini sudah sangat bagus karena disusun dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan ilustrasi sesuai dengan tema saat itu. Selain itu, buku

<sup>133</sup> Lia Mujiarti, Pengembangan Buku Ajar Berbasis Gambar, 24.

<sup>&</sup>lt;sup>134</sup> Masnur Muslich, *Text Book Writing*, 54.

ini juga terdapat teks Bahasa Arab dan Inggris yang dapat mengenalkan siswa kosakata dan kalimat dalam Bahasa Arab dan Inggris.

Ciri-ciri atau indikator penanda bahwa itu adalah buku ajar atau buku teks adalah.

- a. Buku ajar dibuat oleh pakar atau ahli dalam bidangnya.
- b. Buku ajar adalah buku sekolah yang diperuntukan kepada siswa pada jenjang pendidikan tertentu.
- c. Buku ajar berhubungan dengan mata pelajaran atau bidang studi tertentu.
- d. Biasanya di lengkapi dengan sarana pembelajaran.
- e. Buku ajar ditulis untuk tujuan instruksional tertentu.
- f. Bujuk ajar dibuat sebagai penunjang program pembelajaran.
- g. Buku ajar disesuaikan dalam pembelajaran.
- h. Buku ajar dibuat secara sistematis.
- i. Buku ajar berisi bahan yang telah terseleksi. 135

Buku materi Bahasa Arab-Inggris ini sudah sesuai dengan ciri-ciri di atas. Buku ini di buat sendiri oleh para guru di RA. Perwanida yang sudah ahli dalam bidangnya sehingga guru sudah tahu mana kosakata yang mudah untuk siswa dan kosakata yang baik untuk siswa. Tetapi, buku ini tidak dilengkapi dengan sarana atau media pembelajaran yang dapat menunjang tujuan pembelajaran.

<sup>&</sup>lt;sup>135</sup> Ibid., 51.

Greene dan Petty dalam Sumarianto menegaskan bahwa buku yang berkualitas harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a. Dapat memotivasi siswa.
- b. Dapat menarik minat siswa untuk menggunakannya.
- c. Memperhatikan aspek-aspek linguistik.
- d. Berisi ilustrasi yang menarik siswa dalam memanfaatkannya. 136

Kualitas buku materi Bahasa Arab-Inggris yang digunakan di RA. Perwanida Ketintang Surabaya sudah bagus. Saat menggunakan buku tersebut, siswa sangat bersemangat sekali untuk belajar dan bahasa yang dipilih mudah untuk dipelajari untuk anak usia dini. Buku ini berisi gambar ilustrasi yang memudahkan siswa belajar dan menarik perhatian mereka.

Menurut Bendor dalam Sumarianto, secara umum penulisan buku ajar dapat dilakukan melalui berapa teknik sebagai berikut.<sup>137</sup>

- Mengumpulkan tulisan dari beberapa referensi yang relevan dan terkait dengan tema.
- Menulis sendiri, penulis menyusun buku ajar berdasarkan pengalaman dan gagasan sendiri.
- c. Mengemas ulang informasi yang didapat, penulis tidak menyusun sendiri buku ajar, tetapi penulis memanfaatkan buku, paper, textbook dan informasi lain yang sudah ada.

-

<sup>136</sup> Sumarianto, Analisis Buku Ajar, 30.

<sup>&</sup>lt;sup>137</sup> Ibid., 31

Buku materi Bahasa Arab-Inggris dibuat oleh para ustadz/ustadzah RA. Perwanida Ketintang Surabaya, karena buku ini sangat berguna, baik bagi siswa maupun bagi ustadz/ustadzah di sana. Ustadz/ustadzah tersebut sudah memiliki pengalaman riwayat pendidikan yang bagus, sehingga ustadz/ustadzah di sana menyusun sendiri buku ini sesuai pengalaman dan pendidikannya.

Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi konsentrasi belajar anak. Suasana di sekitar anak harus mendukung apalagi lingkungan tersebut merupakan lingkungan belajar yang jauh dari berbagai suara yang keras dan bising.<sup>138</sup>

Saat kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris, masih ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi atau fokus. Hal ini disebabkan, karena kegiatan ini dilakukan secara bersamaan dengan semua kelas di halaman sekolah sehingga orang-orang di sekitar halaman tersebut kurang mendukung suasana tenang. Artinya, suasana halaman sekolah bising dan banyak suara keras.

<sup>&</sup>lt;sup>138</sup>Zumrotul Fauziah, "Penerapan Metode Jarimatika, 19.

## **BAB V**

## **PENUTUP**

# A. Simpulan

Berdasarkan penelitian telah dilakukan penulis dapat disimpulkan yaitu.

- 1. Implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini kelompok A di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya dilaksanakan di luar kelas (outdoor learning) lebih tepatnya di halaman sekolah. Saat pembelajaran bahasa, siswa diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang mencontohkan kosakata atau kalimat yang sedang dipelajari (guru memberikan stimulasi). Siswa dapat melihat dan merespon perkataan guru ketika, guru memberi pertanyaan kepada semua siswa. Siswa menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama dengan menggunakan Bahasa Arab atau Inggris. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang agar siswa terbiasa mendengar kosakata atau kalimat yang sedang dipelajari. Kemudian, guru menunjuk salah satu siswa secara bergantian untuk melakukan penguatan (reinforcement) dengan cara menanyakan kepada siswa tentang bahasa yang dipelajari hari ini.
- 2. Kelebihan buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini kelompok A ialah sebagai berikut: siswa dapat menambah kosakata atau kalimat dalam bahasa Bahasa Arab dan Inggris, dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, berisi materi pembelajaran yang menarik perhatian anak usia dini, memberikan kemudahan bagi guru

saat memberikan materi, buku ini disusun berdasarkan kebutuhan anak usia dini dan berisi ilustrasi yang dapat menarik siswa untuk belajar. Di samping itu buku ini, mencermati aspek linguistik dan berisi teks bacaan yang diajarkan yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Sedangkan kelemahan buku ini belum ada evaluasi/penilaian secara tertulis untuk siswa, cara menyajikannya tidak dilengkapi dengan media, siswa tidak bisa mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari karena buku materi Bahasa Arab-Inggris ini hanya dimiliki oleh gurunya saja dan beberapa siswa masih ada yang kurang konsentrasi atau fokus saat pembelajaran berlangsung.

## B. Saran

Beberapa saran yang diharapkan, meliputi.

- Kepala sekolah hendaknya menerapkan peraturan agar melakukan penilaian/evaluasi secara khusus untuk implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris ini.
- Sebaiknya guru menggunakan media yang lebih besar atau lebih nyata saat implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris ini berlangsung agar siswa dapat melihat dengan jelas.
- 3. Pihak sekolah seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki buku materi Bahasa Arab-Inggris sehingga siswa dapat mengulang materi pembelajaran buku ini di rumah.
- 4. Sebaiknya guru menggunakan metode yang lebih menarik saat kegiatan ini, seperti menyelingi dengan permainan agar siswa tidak bosan.

5. Saat pembelajaran berlangsung di halaman sekolah, sebaiknya guru memilih tempat yang agak jauh dari siswa kelas lain, agar siswa tidak terganggu dengan suara-suara bising dan siswa bisa lebih konsentrasi.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanuddin, Mohammad, dkk. The Mapping of Arabic Language Learning in Senior High Schools and Vocational School in Malang Regency (*Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 6, No. 1, 2019), (diakses pada tanggal 9 Desember 2019 pukul 11.00).
- 'Aini, Zahrotul. Skripsi "Implementasi Progran Bilingual untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang" (Universitas Islam Negeri Maliki, Malang, 2013).
- Alfiyah, Lilik. Skripsi "Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Multikultural" (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2006).
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shalih. 2013. *Tafsir Juz 'Amma* (Solo: At-Tibyan).
- Andriana, E. dkk. Natural Science Big Book With Baduy Local Wisdom Base Media Development For Elementary School, (*Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 1, 2017), (diakses pada tanggal 19 Oktober 2019 pukul 17.15).
- Arifin, Syamsul dan Adi Kusriano. 2009. Sukses Menulis Buku Ajar & Referensi (Jakarta: Grasindo).
- Arumsari, Andini Dwi dkk. Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini Di Sukolilo Surabaya, (*PG-PAUD Trunojoyo* Vol. 4, No. 2, 2017), (diakses pada tanggal 29 Oktober 2019 pukul 20.00).
- Asiyah dkk, Pengembangan Materi Ajar Animasi Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini di Kota Bengkulu, (*Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 4, No. 1, 2018), (diakses pada tanggal 29 Oktober 2019 pukul 20.15).
- Aziez, Furqanul dan Chaedar Alwasilah. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Bandur, Agustinus. 2016. Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain dan Teknik Analisis Data dengan NVivo 11 Plus (Jakarta: Mitra Wacana Media).
- Baroroh, Mashnu'atul. Skripsi "Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab Meteri Istima' melalui Media Berbasis ICT Kelas IV MI MA'Arif Pedemonegoro Sidoarjo" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2013).
- Chairunnissa, Connie. 2017. *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Mitra Wacana Media).

- Dardjowidjojo, Soejono dan Unika Atma Jaya, 2012. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia).
- Desmita. 2013. Psikologi Perkembangan. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Fachrurrozi, Aziz. 2016. *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & Kontemporer* (Depok: Rajagrafindo Persada).
- Fauziah, Zumrotul, Skripsi "Penerapan Metode Jarimatika pada Mata Pelajaran Matematika Perkalian untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 2B MI AL-Fithrah Surabaya" (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2015).
- Hafshaniyah, Noer Hasanah. Skripsi "Implementasi Pengajaran Bahasa Arab Melalui Buku Ajar Bahasa Arab Qur'ani di Kelas VIII SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta" (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Kalijaga, 2015).
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Repubilk Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.
- Khomaeny, Elfan Fanhas Fatwa dan Nur Hamzah. 2019. *Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Tasikmalaya: Edu Publisher).
- Izzan, Ahmad. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora).
- Lestariningrum, Anik. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia dini*. (Nganjuk: Adjie Media Nusantara).
- Lutfiyah. Skripsi "Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak nDasari Budi Krapyak Yogyakarya Tahun Ajaran 2013/2014 (Tinjauan Psikolinguistik Pemerolehan Bahasa ke-2)", (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, , 2014).
- Madjid, Nurcholish. 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Mandagi, Mieke O. dan I Nyoman Sudana Degeng. 2019. *Model dan Rancangan Pembelajaran* (Malang: Seribu Bintang).

- Mawarti, Sita. Skripsi "Implementasi Media Pembelajaran Visual untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di RA Perwanida Gejugan, Tanjung, Klego, Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018" (Surakarta: IAIN, 2018).
- Mudlofir, Ali dan Masyhudi Ahmad. 2009. *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar*, (Surabaya: Revka Petra Media).
- Mujiarti, Lia. Skripsi "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Kenampakan Alam dan Buatan Kelas V Semester I MI Islamiyah Jatisari Nganjuk" (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014).
- Muid, Abdul. Pentingnya Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada Kurikulum Pendidikan, (*Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 2, 2015), (diakses pada tanggal 16 Oktober 2019 pukul 19.10).
- Muslich, Masnur. 2010. Text Book Writing, Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Nambiar, Mohana. Early Reading Instruction Big Book in The ESL Classroom, (Big book for Little Readers: Works in The ESL Classroom Too, Vol. XXII, No. 333 736, 1993), (diakses pada tanggal 19 Oktober 2019 pukul 16.40).
- Pujileksono, Sugeng. 2015. Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif (Malang: Intrans Publishing).
- Rahmawati, Gamayanti Novi. Skripsi "Peningkatan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris Materi Daily Needs dengan Menggunakan Media Flashcard pada Siswa Kelas V SDI Tarbiyatul Athfal Rungkut Surabaya" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2013).
- Rahmawati, Yuli dkk. English In Preschool Curriculum: A Descriptive Study of The Teaching Of English As An Intra-School Curriculum In A Preschool In Bandung (*Bahasa & Satra*, Vol. 14, No. 2. 2014), (diakses pada tanggal 4 November 2019 pukul 06.45).
- Ratri, Devinta Puspita, dkk. 2018. *Mengajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini*. (Malang: UB Press).
- Robianty, Eva Nikmatul. Pembalajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Sekolah Alam Excellentia Pamekasan Madura. (*OKARA* Vol. 1, No. 10, 2015), (diakses pada tanggal 29 Oktober 2019 pukul 20.10).
- Septiani, Vely. Skripsi "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Hidayah Purwokerto Barat" (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2018).

- Siregar, Rahmah Ferdiani. Skripsi "Penerapan Media Buku Cerita Bergambar (Big Book) dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B di RA Nurul Iman Kecamatan Pantai Cermin Kebupaten Serdang Bedagai T.P 2017/2018" (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media).
- Sumarianto. Tesis "Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Badan Standar Nasional Pendidikan" (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014).
- Supriyadi, Kualitas Buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama, (*Jurnal Kependidikan* Vol. 2, No. 1, 2018), (diakses pada tanggal 9 Januari 2020 pukul 16.28).
- Suryaman, Maman, Dimensi-dimensi Kontekstual di dalam Penulisan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia, (*DIKSI* Vol. 13, No. 2, 2015), (diakses pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 08.18).
- Susanto, Ahmad. 2011. Perk<mark>em</mark>bangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya (Jakarta: Kencana).
- Syamsudin. Skripsi "Pengembangan Buku Ajar PAI dalam Proses Pembelajaran di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016". (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).
- Tami, Ida Pangesti. Skripsi "Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak melalui Metode Gerak dan Lagu pada Kelompok B di TK Point Bilingual School Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016". (Surakarta: Referensi Materi Bahasa Inggris, 2018).
- Tim Penyusun MKD. 2016. *Studi al-Qur'an* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Tyaningsih, Annisa Rachmani. Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini Berbasis Proses Pemerolehan Bahasa Pertama, (*Barista*, Vol. 3 No. 1. 2016), (diakses pada tanggal 16 Oktober 2019 pukul 19.15).
- Ula, Suci Mufidatul. Skripsi "Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Outdoor Learning pada Materi Gerak Benda Siswa Kelas III MI Badrussalam Surabaya" (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2015).
- Wekke, Ismail Suardi. 2014 *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Budi Utama).
- Wijayani, Ardy Novan & Barnawi, 2014. Format PAUD. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Yamin, M. Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar, (*Jurnal Persona Dasar* Vol. 1, No. 5, April 2017), (diakses pada tanggal 4 Desember 2019 pukul 15.30).

